

**PEMBERDAYAAN ANAK PANTI ASUHAN DALAM
PEMBINAAN *SOFT SKILL* (Studi pada Panti Asuhan Al Furqon
Hidayatullah Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kota
Kabupaten Kendal)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjanah (S.Sos)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Disusun Oleh :

LAILI MUHAJIROH JAMIL

1901046047

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

Nota Pembimbing

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:
Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara/i:

Nama : Laili Muhajiroh Jamil
NIM : 1901046047
Jurusan/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul :Strategi Pengkaderan Da'i di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah
Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kota Kabupaten Kendal

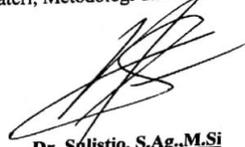
Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan pada seminar proposal.
Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 18 Maret 2024

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi, Metodologi dan Tata Tulis



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si
NIP.197002021998031005

PERNYATAAN

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa karya ilmiah skripsi ini adalah hasil kerja peneliti sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 18 Maret 2024



Laili Muhajiroh Jamil
NIM 1901046047

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. Karena berkah petunjuk dan pertolongan-Nya laporan berbentuk skripsi ini dapat penulis selesaikan dan hadirkan dihadapan pembaca. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepda Nabi Agung Muhammad Saw, keluarga, sahabat, serta pengikutnya yang setia.

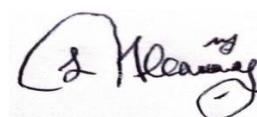
Penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Anak dalam Pembinaan *Softskill* (Studi pada Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kota Kabupaten Kendal). Ditulis untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penulisan skripsi ini mengalami kendala. Namun, berkat bantuan banyak pihak. Akhirnya, dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag, Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi., M.Ag, Selaku Dekan Falutas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I.,M. S. I dan Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos. I.,M.S. I, Selaku Kepala Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
4. Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk selalu membimbing dan mengarahkan peniliti hingga akhri studi.
5. Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengantarkan peneliti hingga akhir studi.
6. Bapak dan ibu tenaga kependidikan di perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Perpustakaan Pusat UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin layanan keputakaan yang diperlukan peneliti dalam setiap penyusunan skripsi.
7. Bapak Mufti Wahyu Primadi, S.Pd Selaku Ketua Yayasan Al-Furqon Hidayatullah
8. Bapak Rochmadi, M.Pd selaku Ketua Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah
9. Bapak Zainuddin, S.Pd. I, selaku Pembimbing dan Pendidik Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah
10. Saya dan keluarga khususnya orangtuaku terimakasih atas do'a dan dukungannya.
11. Kepada sahabat seperjuangan Yuliza Rahmawati, Fildza Zuniar, Zidna Nurul Husna, Afridatus Safira yang selalu memberikan dukungan dan do'a.
12. Teman-teman PMI 2019 dan teman kecilku, yang telah memberikan dukungan, do'a, semangat dan menemani berjuang selama ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Penulis menyadari skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran agar penelitian selanjutnya lebih baik lagi.

Semarang, 18 Maret 2024



Laili Muhajiroh Jamil
NIM : 1901046047

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil‘alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. Telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta karunia-Nya Sehingga, peneliti bisa mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Keluarga khususnya kedua orang tuaku, serta kakak-kakakku tersayang yang telah memberikan kasih sayang,do'a serta dorongan motivasi agar penelitian dapat cepat selesai.
2. Teman-teman Yuliza, Zidna, Fildza dan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu terima kasih kepada kalian semua yang sudah menemani peneliti sampai bisa menyelesaikannya.
3. Teman-teman Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2019.

Motto

“Ingat, bahwa keadaan kita saat ini adalah hasil pilihan-pilihan yang kita buat pada masa lalu. Apabila kita menginginkan keadaan kita berubah, maka konsekuensinya adalah segera mengganti pilihan-pilihan hidup kita.”

(dikutip dari <https://www.goodreads.com/work/quotes/15293352-beyond-the-inspiration>)

~beyond the inspiration~

ABSTRAK

Laili Muhajiroh Jamil(1901046047) Pemberdayaan Anak Panti Asuhan dalam Pembinaan *softskill* (Studi pada Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kota Kabupaten Kendal)

Skripsi ini membahas tentang Pemberdayaan Anak Panti Asuhan dalam Pembinaan *Softskill* (Studi Pada Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal). Pemberdayaan adalah sebagai model pembangunan berakar kerakyatan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat sebagian masyarakat kita yang masih terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan.

Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah yang terletak di Kelurahan Langenharjo Kabupaten Kendal. Pemberdayaan anak Panti Asuhan dalam pembinaan *softskill* seperti muhadhoroh, pembiasaan ibadah yaumiyah dalam pembentukan karakter religius, program Tahfidzul Qur'an, pembinaan kader da'i, dll. Namun, dibalik semua program pemberdayaan, serta menurunnya minat anak asuh untuk mendapatkan ilmu pengetahuan agama dan menjadi seorang kader da'i. Dari sinilah menjadi strategi yang harus dilakukan oleh santri dan diterapkan Panti Asuhan dalam membina, mendidik, melatih dan mengajarkan di berbagai aspek khususnya dalam dunia dakwah.

Tujuan utama penelitian ini adalah pertama, mengetahui pemberdayaan anak panti asuhan dalam pembinaan *softskill* di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kota Kabupaten Kendal. Kedua, mengetahui hasil pemberdayaan anak panti asuhan dalam pembinaan *softskill* di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah. peneliti menggunakan penelitian lapangan (field research) yang berarti penelitian ini mengambil data yang ada di lapangan. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari pemberdayaan anak panti asuhan dalam pembinaan *softskill* yaitu Panti mampu memberikan bekal pendidikan kepada anak panti Asuhan berupa hal tajwid dan tahsin dalam bacaan Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu bacaan al-qur'an dan juga yang sudah memiliki hafalan yang cukup, mampu melaksanakan dan mengajarkan ajaran agama islam, memiliki beberapa bekal hafalan Qur'an dan Hadits, Siap terjun ke masyarakat, berlatih berbicara di depan.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Anak, Panti Asuhan, Pembinaan *SoftSkill*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii-ix
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1-5
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7-9
F. Metode Penelitian	9
1. Jenis Penelitian.....	9
2. Definisi Konseptual	10-11
3. Sumber dan Jenis Penelitian	11
4. Teknik Pengumpulan Data	11
5. Uji Keabsahan Data	12-13
6. Teknik Analisis Data	13
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II KERANGKA TEORI	15
A. Teori Pemberdayaan	15
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	16-17
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	17
3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	17
4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat.....	18-20
5. Hasil Pemberdayaan Masyarakat	21

B. Anak	21
1. Definisi Anak	21-22
2. Hakikat Anak Yatim	22-23
3. Kedudukan anak yatim	23-24
C. Panti Asuhan	25
1. Pengertian Panti Asuhan	25-26
2. Fungsi Panti Asuhan	26
3. Tujuan Panti Asuhan	27
C. Pembinaan <i>Softskill</i>	27
1. Definisi Pembinaan <i>Softskill</i>	27-28
2. Tujuan <i>softskill</i>	28
3. Komponen <i>Softskill</i>	28-29
D. Pelatihan	29
1. Pengertian Pelatihan	29-31
2. Unsur-Unsur Pelatihan	32
BAB III GAMBARAN UMUM DAN OBYEK PENELITIAN	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
1. Sejarah Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah	33-34
2. Letak Geografis Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah	35-36
3. Visi dan Misi Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah	37
4. Susunan Organisasi Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah	38
5. Data Anak Asuh Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah	39
6. Tata Tertib	40
7. Sarana dan Prasarana	41
8. Program-program Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah	42
9. Jadwal Kegiatan	43
10. Jadwal Pelajaran	44-45
B. Pemberdayaan Anak panti Asuhan dalam pembinaan <i>softskill</i> di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah	46-56
C. Hasil Pemberdayaan Anak Panti Asuhan dalam Pembinaan <i>softskill</i> di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah	57-60
BAB IV ANALISIS DATA	61
1. Analisis Pemberdayaan Anak Panti Asuhan dalam Pembinaan <i>softskill</i> di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah	61-71
2. Analisis Hasil Pemberdayaan Anak Panti Asuhan dalam Pembinaan <i>softskill</i> di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah	71
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73-74
LAMPIRAN.....	75-76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah	35
Gambar 2 Pelatihan Keterampilan	75
Gambar 3 Mengaji dan Setoran Hafalan	75
Gambar 4 Pembinaan Kader da'i	75
Gambar 5 Kultum	76
Gambar 6 Pembinaan arahan dalam mengajar	76
Gambar 7 Mengaji bersama	76
Gambar 8 Kamar tampak depan Anak Asuh	76
Gambar 9 Bina Aqidah	76
Gambar 10 Pembiasaan Ibadah Yaumiyah Anak Asuh secara berjama'ah	77
Gambar 11 Pelatihan Tahsin dan Tajwid	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Anak Asuh Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah	42
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah	45-46
Tabel 3.3 Jadwal Pelajaran Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam memandang bahwa anak-anak sebagai karunia dan amanah Tuhan Yang Maha Esa yang diberikan kepada setiap orang. Di dalam diri anak terdapat harkat, martabat, dan hak untuk hidup dengan layak, jadi kita harus menjaga amanah ini dengan baik. Anak-anak juga berfungsi sebagai potensi dan generasi penerus cita-cita perjuangan keluarga, bangsa, dan agama. memiliki posisi yang sangat bijaksana dalam menjamin bahwa kehidupan manusia akan tetap ada di masa depan. Artinya, kondisi anak-anak saat ini sangat menentukan masa depan negara, generasi berikutnya harus memenuhi kebutuhan fisik, sosial, dan spiritual anak-anak agar mereka menjadi generasi yang berkualitas.¹

Anak-anak dari kaum miskin atau dhu'afa di Indonesia memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan orang lain dalam masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang layak. Anak-anak dapat diberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik melalui kelompok masyarakat yang sangat peduli ataupun dengan kelompok masyarakat yang kurang beruntung. Anak yatim piatu dan terlantar yang berada di dalam panti asuhan itu karena banyak sebab, salah satunya adalah mereka yang tinggal di keluarga miskin sehingga mereka tidak bisa berdaya, selain itu mereka juga tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri.²

Panti asuhan merupakan rumah singgah kedua untuk melayani dan merawat anak-anak yatim, piatu dan dhu'afa yang bertujuan untuk memberikan pelayanan, bimbingan dan keterampilan pada anak asuh sebagai wadah pengembangan keterampilan bagi kesejahteraan sosial anak, agar bisa mandiri dan menjadi individu berkualitas dengan masa depan yang lebih baik³. Departemen Sosial Republik Indonesia mendefinisikan Panti Sosial Asuhan Anak sebagai suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan

¹ Meilan Lestari, 'Hak Anak Untuk Mendapatkan Perlindungan Berdasarkan Peraturan Perundang - Undangan', *Uir Law Review*, 1.02 (2017), 183.

² Sofiyatun Triastuti, Mulyadi, and Pujiyanti Fauziah, 'Peranan Panti Asuhan Dalam Pemberdayaan Anak Melalui Keterampilan Sablon', *Diklus*, 16.2 (2016), 1–23.

³ Karyadiputra, Erfan, dkk, Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis TI dalam Menanamkan Nilai Wirausaha pada Asrama Putera Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin. 4(2), (2019) 186.

pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.⁴

Di wilayah Kabupaten Kendal, memiliki jumlah penduduk pada tahun 2020 1.018.505 (Satu juta delapan belas ribu lima ratus lima) dan Tahun 2021 berkisar 1.025.020 (Satu juta dua puluh lima ribu dua puluh)⁵ dan Kabupaten Kendal memiliki luas wilayah 1.002,23 Km² untuk daratan dan luas wilayah sebesar 313,20 Km² totalnya seluas 1.315,43 Km² yang terbagi menjadi 20 Kecamatan dengan 265 Desa serta 20 Kelurahan. Disamping itu, Kabupaten Kendal di tahun 2019 tersebar kurang lebih ada 15 panti asuhan, di tahun 2020 bertambah menjadi 16. Kemudian, tahun 2021 berjumlah 18 panti asuhan.⁶ Akan tetapi, salah satunya yang menjadi untuk dilakukan penelitian adalah Panti Asuhan Al-Furon Hidayatullah yang terletak di Kelurahan Langenharjo Kabupaten Kendal. Panti asuhan ini memiliki sebuah tujuan ataupun misi yaitu mewujudkan anak-anak asuh yang memiliki potensi diri baik, serta anak panti asuhan yang memiliki pribadi individu yang memiliki akhlakul karimah yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits, serta mampu menjadi manusia mandiri dan bermanfaat bagi orang lain.

Anak panti asuhan dapat dikatakan mereka minim dalam hal pendidikan, ekonomi ataupun akhlak. Sehingga, membuat mereka dalam keadaan yang menjadi tidak berdaya. Oleh karena itu pentingnya untuk melakukan pemberdayaan anak untuk menjadikan anak itu berdaya (mampu memiliki kekuatan/menyadari potensi diri).⁷ perlunya pembinaan *softskill* pada anak panti asuhan yang mana bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan mampu untuk menggali potensi diri dengan adanya pembinaan-pembinaan yang diberikan kepada anak panti asuhan, dan harapannya

⁴ Depsos RI, *Pedoman Panti Sosial Petirahan Anak*. (Jakarta: DepsosRI)(2004), hal 4.

⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kabupaten_Kendal

⁶ <https://jateng.bps.go.id/indicator/12/766/1/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-tengah.html>

⁷ Suci Hanli Fadliah Saragih, 'Pemberdayaan Anak-Anak Panti Asuhan Bani Adam'As Di Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2021
<<https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750>><https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728>
<http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766><https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076>>

nantinya ketika telah selesai/keluar dari Panti Asuhan (Alumni), bisa menjadi pribadi yang lebih mandiri, dan mendorong anak panti asuhan untuk mempunyai mental, dan fisik yang kuat serta memiliki keterampilan. Maka untuk itu perlunya ada perubahan individu dengan menggali potensi yang dimiliki, di dalam islam telah diajarkan. Sebagaimana firman Allah swt termaktub di Qs. Ar-Ra'ad ayat 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُ
مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran di depan atau dibelakangnya, mereka menjaganya dengan perintah Allah Swt. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sebelum ia mengadakan perubahan keadaan atas diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain-Nya.”

Dalam ayat di atas, bahwa Allah dengan jelas menyatakan Dia tidak akan mengubah nasib seseorang kecuali mereka sendiri yang melakukannya. Ini menunjukkan secara jelas bahwa manusia diharuskan untuk berusaha dan berusaha untuk mengubah kehidupan mereka sendiri.⁸ Menurut Mardikanto dan Poerwoko Subianto, pemberdayaan adalah proses yang memulai masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka dengan memanfaatkan sumber daya lokal sebaik mungkin.⁹

Panti Asuhan Al-furqon Hidayatullah merupakan Lembaga Kesejahteraan Sosial yang selalu melakukan upaya untuk memberikan pelayanan sosial dengan sebaik-baiknya, baik itu merawat, memelihara atau melayani anak-anak yang kurang mampu. Disamping itu, walaupun anak-anak panti disini dari berbagai latar belakang yang beragam tidak menutup kemungkinan untuk para Anak asuh mendapatkan hak yang sama yaitu memiliki impian dan mendapatkan kehidupan yang lebih baik, baik dari segi pendidikan, pengembangan diri, dan lain-lain. panti asuhan ini melakukan pemberdayaan anak dengan pembinaan *softskill* yaitu seperti muhadhoroh, pembiasaan ibadah yaumiyah, program Tahfidzul Qur'an, pembinaan untuk penguatan keislaman(bina Aqidah, marhalah 'ula dan Wustha)dll.

Jim Ife menyatakan bahwa proses pemberdayaan perlu adanya kesadaran seseorang terhadap apa yang sedang terjadi di luar, karena hal tersebut sama pentingnya dengan kesadaran diri. Seseorang dituntut untuk menjadi sensitif terhadap

⁸ Achmad Saeful and Sri Ramdhayanti, 'Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam', *Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam*, 3 (2020), 1–17 <<https://stai-binamadani.e-journal.id/Syarie>>.

⁹ Saragih.

perkataan orang lain. Apabila teori ini dikaitkan dengan pemberdayaan anak-anak yang berada di panti asuhan perlu adanya proses penyadaran anak tersebut melalui sebuah percakapan yang bisa mempengaruhi anak bahwa pemberdayaan anak yang berada di panti asuhan sangat penting untuk mereka.¹⁰

Untuk itu, maka perlu adanya proses penyadaran dalam pemberdayaan anak. karena dilihat dari anak asuh ternyata masih banyak anak-anak di kota kendal ini yang tidak memiliki orang tua dan menjadi sosok anak yang tidak mendapatkan kasih sayang dan pendidikan moral dan budi pekerti yang baik, serta tidak mampu melaksanakan fungsi sosial dalam masyarakat dan dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus meningkat, dan bisa sewaktu-waktu akan merusak akhlak mereka dan masih banyak juga panti asuhan yang menghadapi masalah karna keuangan yang tidak stabil untuk memberdayakan anak-anak yang ada di panti asuhan.

Permasalahan yang dihadapi kurangnya SDM dan Pembina yang mumpuni dalam keilmuan dan keahlian. Anak-anak Panti Asuhan hanya diberi pembinaan apa adanya dengan model yang monoton, kurang variatif sehingga pembinaan kurang berhasil dan belum menyentuh aspek penting dalam menyiapkan anak untuk menghadapi masa depannya secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlunya pembinaan Soft Skill yakni ketrampilanketrampilan non teknis untuk bekal anak di masa mendatang.

Berdasarkan uraian diatas, maka topik tersebut menarik untuk diteliti. Adapun penelitian, mengangkat tentang proses pemberdayaan dan hasil dari pemberdayaan anak dalam pembinaan *softskill*. memunculkan pertanyaan tentang apa yang diterapkan Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah dalam pemberdayaan anak melalui pembinaan. Maka penulis mengangkat kajian ini yang berjudul **“Pemberdayaan Anak Panti Asuhan Dalam Pembinaan *Softskill* (Studi Pada Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kota Kabupaten Kendal”**.

¹⁰ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, 'Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif', *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1.2 (2021), 106–34 <<https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka dapat ditemukan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pemberdayaan anak panti Asuhan dalam Pembinaan *softskill* di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kota Kabupaten Kendal ?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan Anak Panti Asuhan dalam pembinaan *softskill* di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kota Kabupaten Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan :

1. Untuk mengetahui pemberdayaan anak panti asuhan dalam pembinaan *softkill* di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kota Kabupaten Kendal
2. Untuk mengetahui hasil Pemberdayaan anak panti Asuhan dalam pembinaan *softskill* di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kota Kabupaten Kendal.

D. Manfaat Penelitian :

1) Manfaat Teoritis

Pada hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi atau kerjasama keilmuan bagi pemberdayaan masyarakat, dan ilmu sosial serta penambahan dalam dakwah bil hal terutama mengenai Pemberdayaan Anak panti asuhan dalam pembinaan *softskill* di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah

2) Manfat Praktis

- a. Bagi penulis menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama dakwah sebagai bekal untuk menerapkan ilmu yang telah di dapatkan pada perguruan tinggi.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat serta menambah informasi bagi para anak Panti asuhan serta memberi motivasi untuk tidak mudah menyerah dalam menimba ilmu dan terus melanjutkan dan mengembangkan diri.

- c. Bagi penulis sebagai panduan dalam memulai untuk menerapkan ilmu yang telah didapat ketika akan terjun ke lapangan dan ini juga menjadi bahan dalam pemberdayaan anak serta bahan pertimbangan dalam pemberdayaan anak panti asuhan dalam pembinaan *softskill*.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti mengambil penelitian skripsi ini mengenai “Pemberdayaan anak panti asuhan dalam pembinaan *softskill* (studi pada Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kota Kabupaten Kendal)” untuk menunjukkan bahwa kajian penelitian ini belum ada yang melakukannya, maka penulis memaparkan tulisan yang sudah ada. Dari sini, penulis jadikan sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan pada penelitian ini. Sehingga, memperoleh hasil penemuan baru. diantaranya dapat penulis paparkan, sebagai berikut :

Pertama, Skripsi yang ditulis Iin Nurhayati (2011) berjudul “Strategi Panti Asuhan Baiturrahman Dalam Pemberdayaan Anak Asuh di Yayasan Masjid Bintaro Jaya, hasil dari penelitian yaitu: 1.) Panti Asuhan dalam pemberdayaan anak asuh melalui pelayanan pada strategi pengembangan bidang pendidikan. 2.) pengembangan bidang keagamaan, bidang fisik dan bidang bantuan sosial. 3.) pelaksanaan kemandirian anak asuh ditemukan bahwa anak dapat mengembangkan potensi dan kemampuan mereka di luar pendidikan sekolah yang bermanfaat untuk dirinya serta dapat merubah pola pikir mereka dengan manfaat sumberdaya dan pelayanan sosial yang disediakan Panti Asuhan, dan mendorong anak asuh dalam meningkatkan kemandirian mereka dengan mempunyai mental, fisik, dan modal keahlian untuk melanjutkan kehidupan mereka setelah keluar dari Panti Asuhan atau di kemudian hari.

Penelitian diatas, memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, diantaranya persamaan peneliti dengan penelitian faruq adalah keduanya membahas tentang pemberdayaan anak Panti Asuhan dan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya penelitian Iin Nurhayati berfokus pada Pemberdayaan Anak asuh di Yayasan masjid jami bintaro jaya. Sedangkan, peneliti yaitu lebih berfokus pada pemberdayaan anak panti asuhan dalam pembinaan *softskill* di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kota Kabupaten Kendal.

Kedua, Suci Hanli Fadliah (2021), berjudul “Pemberdayaan anak-anak Panti Asuhan Bani Adam ‘as di Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli” bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan Panti Asuhan Bani Adam ‘As dalam memberdayakan anak asuhnya. Panti Asuhan Bani Adam ‘As adalah Panti Asuhan yang terletak di Jalan Mangan III, Kelurahan Mabar, Kecamatan Medan Deli. hasil dari penelitian, tentang proses pemberdayaan anak anak di Panti Asuhan Bani Adam ‘As dengan cara panti ini memberikan pemberdayaan kepada anak asuhnya seperti diberikan antara lain pendidikan anak, kesehatan, pakaian dan makanan, relasi anak, perlindungan identitas anak, menjaga rahasia klien, sarana dan prasarana.

Penelitian diatas memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, diantaranya persamaan peneliti dengan peneliti yang dilakukan Suci Hanli Fadliah adalah keduanya membahas tentang pemberdayaan anak. Sedangkan, yang menjadi perbedaan antara peneliti dengan peneliti Suci Hanli Fadliah yaitu fokus pembahasan pada bidang pelayanan sosial di Panti Asuhan Bani Adam ‘As Kecamatan Mabar sedangkan peneliti berfokus pada pemberdayaan anak di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah dalam pembinaan *softskill*.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Randi,Eva litya, dkk (2022) berjudul “Pemberdayaan Anak pada Panti Asuhan Al-Hikmah di Palembang”. Bertujuan untuk memahami bagaimana kualitas pendidikan anak di panti asuhan Al Hikmah di Kota Palembang yangberbasis mikro dan mezzo. Analisis ini bertujuan untuk melihat bagaimana kemampuan dan keahlian anak yang berkarya dan mandiri dalam berperilaku dan memiliki jiwa yang kreatif. Hasil dari penelitian bahwa anak dapat mengembangkan potensi dan kemampuan diluar pendidikan formal yang mana hal ini tentunya bermanfaat untuk dirinya snediri, sehingga mampu merubah pola piker anak dengan sumber daya dan pelayanan sosial yang diberikan ole Panti asuhan.

Penelitian diatas memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, diantaranya persamaan peneliti dengan peneliti yang dilakukan Randi, Eva Lidya, dkk adalah keduanya membahas tentang pemberdayaan anak di panti asuhan, keduanya menggunakan pendekatan kualitatif. sedangkan, perbedaannya pada lokasi dan berfokus pada pemberdayaan anak pada pembinaan *softskill*.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Nur‘aeni, Zakiyah, dkk (2015) berjudul “Pembinaan *softskill* bagi anak yatim Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto, Banyumas.” Bertujuan target membekali para anak yatim dengan ketrampilan Soft Skill- ketrampilan non teknis- yang nantinya digunakan sebagai bekal menyongsong

masa depan yang lebih baik sekaligus memberikan motivasi anak yatim untuk optimis menghadapi masa depan dengan kemampuan yang mereka miliki sehingga mereka akan mudah diterima di lingkungannya. Hasil dari penelitian : langkah-langkah sebagai berikut; 1) orientasi model ketrampilan Soft Skill, 2) pengembangan model, 3) simulasi dan praktek ketrampilan Soft Skill, 4) diskusi,tanya jawab dan sharing, 5) evaluasi dan perbaikan serta 6) seminar dan publikasi hasil. Langkah-langkah tersebut ditempuh untuk keberhasilan kegiatan pengabdian sehingga para anak yatim ini bertambah wawasan sekaligus mempunyai kemampuan Soft Skill untuk optimis menyongsong masa depan yang lebih cemerlang.

Penelitian yang dilakukan Nur'aeni dan Zakiyah memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu membahas tentang pembinaan *softskill* pada anak panti asuhan dan lokasi penelitian. sedangkan perbedaannya yaitu peneliti berfokus pada pemberdayaan anak panti asuhan dalam pembinaan *softskill* dan metode yang digunakan nur'aeni dan zakiyah metode komprehensif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang berarti penelitian ini mengambil data yang ada di lapangan. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang menekankan pada pemahaman secara mendalam. Menurut Creswell adalah penelitian deskripsi yang kompleks, studi kata-kata, melakukan penelitian dalam situasi alami, dan pelaporan terperinci dari sudut pandang responden.¹¹ Penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Mantra dalam bukunya "Sandu", mengatakan bahwa metode ini merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang sedang diamati.¹²

Untuk memahami istilah penelitian kualitatif, perlu untuk menjelaskan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru. metode kualitatif juga disebut sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah). Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk

¹¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, 2011, (Jakarta : Prenamedia Grup), hal 34

¹² Sandu Siyoto, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2015, (Literasi Media Publishing : Yogyakarta) hal 26

mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna merupakan data yang sebenarnya. Dengan memilih pendekatan kualitatif ini peneliti berharap untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat.

Menurut Bogdan dan Taylor, menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara keseluruhan.¹³ Dilihat dari sifat datanya, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif yaitu peneliti tidak mencari atau menjelaskan asosiasi, atau menguji hipotesis dan prediksi, tetapi ingin mendeskripsikan mengenai pemberdayaan anak panti asuhan dan hasil pemberdayaan anak panti asuhan dalam pembinaan *softskill* di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah.

2. Definisi Konseptual

Dalam mempermudah penulis dalam menganalisis dan membahas hasil penelitian serta mempermudah dalam menentukan perihal penelitian, maka diperlukan definisi konseptual. Adapun definisi konseptual variabel pada penelitian ini, yaitu :

a) Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginankeinginannya termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya.¹⁴

b) Anak

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Anak adalah karunia dan amanah dari Tuhan yang Maha esa. Anak adalah anugerah terbesar yang diberikan oleh maha pencipta kepada makhluk hidup kepercayaan-Nya. Anak merupakan titipan dan amanat dari maha pencipta, oleh karena itu setiap manusia yang berpasang- pasangan dan telah diberikan keturunan tentu saja

¹³ Abdussamad Zuchri, 2016.

¹⁴ Sanusi, 'Pemikiran Isbandi Rukminto Adi Tentang Kesejahteraan Sosial Dan Implikasinya Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Islam', 2014.

sangat mensukuri dan teramat sangat menjaga titipan tersebut oleh karena itu tidak ingin seorang dan sesuatu pun yang akan melukai anaknya

c) Panti Asuhan

Menurut Depsos RI, Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan layanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh.¹⁵

d) Pembinaan *Softskill*

Soft Skill adalah ketrampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain termasuk dengan mengenal dirinya sendiri. Dengan demikian atribut *Soft Skill* meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap. Atribut Soft Skill dimiliki oleh setiap orang dengan kadar yang berbeda. Kadar tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap. A

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder, sebagai berikut :

- a) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan dilakukan penelitian atau individu yang dibutuhkan juga dapat dikatakan sebagai informasi terkini dan unik. Dalam penelitian ini, informasi penting termasuk hasil pertemuan dengan mewawancarai ketua dan pengurus Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah, tentang pemberdayaan anak panti asuhan dalam pembinaan *softskill*.
- b) Data sekunder yaitu peneliti mengambil referensi-referensi yang khususnya diperoleh dari buku, hasil wawancara, hasil observasi, referensi dari jurnal ilmiah serta yang bersifat karya ilmiah berkaitan dengan pembahasan yang akurat, dengan data tersebut dapat memudahkan peneliti dalam mencari informasi yang ada.

4. Teknik Pengumpulan Data

¹⁵ Tiara Fany Chintia Silitonga and others, 'Peran Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia Dalam Membentuk Karakter Anak Panti', *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2.1 (2023), 1–6 <<https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i1.1461>>.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi atau data. Dalam setiap teknik ini diperlukan alat yang digunakan oleh peneliti. Teknik pengumpulan informasi/data yang digunakan dalam pengujian ini adalah, sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi yaitu penulis mengadakan peninjauan secara langsung ke lokasi riset. Observasi memiliki dua macam, yaitu observasi partisipasi dan non partisipasi. Alat yang biasa digunakan dalam teknik ini ini yaitu melalui pengamatan, *Handphone*, dan kamera.

Metode observasi yang digunakan dalam riset ini menggunakan metode observasi adalah cara yang paling efektif dengan mencatat data observasi. Tetapi, bukan hanya sekedar mencatat tetapi juga mengadakan pertimbangan, penilaian terhadap yang diamati.¹⁶ Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana pemberdayaan anak panti asuhan dalam pembinaan *softskill* di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah.

b) Wawancara

Wawancara yaitu salah satu cara pengumpulan keterangan dengan cara memimpin pertemuan langsung dengan para informan yang diteliti, untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini. Wawancara dipimpin dengan persetujuan narasumber yang perlu ditemui, dengan strategi tanya jawab. Strategi pertemuan adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tepat dan jelas serta informasi yang dikumpulkan dari pertemuan adalah lisan.¹⁷

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mencari informasi dari catatan-catatan, buku, surat kabar, majalah, transkrip, notulen rapat, agenda, dan lain-lain. Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Ini dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari orang.¹⁸

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), Hal 229

¹⁷ Rosaliza, Mita, 'Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif', (2015), Hal

15

¹⁸ Abdussamad Zuchri.

Dalam memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, peneliti turut menambahkan dokumentasi berupa foto, dan transkrip catatan hasil wawancara serta data-data mengenai Pemberdayaan Anak Panti Asuhan dalam pembinaan *softskill* (studi Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal).

5. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data hasil penelitian kualitatif pada dasarnya, perlu melakukan triangulasi dengan cara *cross-check*. Triangulasi adalah suatu cara untuk menjamin keakuratan data dengan cara menjamin kejelasan data melalui berbagai sumber pengumpulan data sampai data yang terkumpul jelas, sehingga memungkinkan adanya sintesa dari data yang diuji.¹⁹ untuk menetapkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik validitas yang menggambarkan bahwa keabsahan data, peneliti menggunakan teknik validitas yang menggambarkan bahwa keabsahan ditentukan oleh konsistensi antara data yang diamati dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Triangulasi diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui bermacam sumber, teknik dan waktu. Untuk itu melalui prosesnya peneliti menggunakan cara triangulasi, sebagai berikut :

- a. Triangulasi Sumber : adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Dalam penelitian ini sumber yang dimaksud adalah Ketua Yayasan dan pengurus/Pengasuh Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah.
- b. Triangulasi Teknik : adalah teknik untuk menguji data berdasarkan proses hasil yang didapatkan dalam lapangan. Kemudian dilakukan pengecekan ulang sumber data. Namun, dengan teknik yang berbeda. Hal ini seperti membandingkan hasil wawancara dengan observasi. Yang berkaitan dengan proses dan hasil pemberdayaan anak Panti asuhan Al-Furqon Hidayatullah

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menjelaskan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satu uraian data. Dalam

¹⁹ Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif', (Bandung :Alfabeta), (2016), Hal 244

penelitian teknik analisis data yang penulis gunakan menggunakan teknik trigulasi data, sebagai berikut :

1. Reduksi data

Penurunan informasi untuk metode yang terlibat dengan memilih dan mengubah informasi yang tidak menyenangkan yang muncul dari catatan lapangan. Siklus ini berlangsung selama pemeriksaan. Bahkan, sebelum informasi yang benar dikumpulkan seperti yang terlihat dari sistem perhitungan eksplorasi, masalah investigasi, dan pendekatan pengumpulan informasi yang dipilih. Di tahap ini peneliti akan mencari data dan merekapnya agar jelas dan sesuai dengan pemberdayaan anak panti asuhan dalam pembinaan *softskill* di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kota Kabupaten Kendal.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dilakukan melalui tabel, grafif, atau lainnya. Struktur ini mengkonsolidasikan data yang diatur dalam struktur yang jelas dan tersedia secara efektif, membuatnya lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, terlepas dari apakah akhirnya benar atau melakukan investigasi ulang. Dalam tahap ini peneliti akan memberikan data yang berkaitan dengan Pemberdayaan anak panti asuhan dalam pembinaan *softskill* di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kota Kabupaten Kendal.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir dalam proses analisis data yakni penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dari awal pengumpulan informasi, spesialis subjektif mulai mencari pentingnya hal-hal, mencatat normalitas contoh, klarifikasi, pengaturan potensial, jalur sebab-akibat, dan rekomendasi. Peneliti juga menggunakan prosedur ilmiah yang menarik, yang merupakan proses membuat kesimpulan dengan mengklarifikasi informasi berdasarkan fenomena dan kenyataan. Oleh karena itu, yang peneliti maksud yaitu dengan menemukan komponen-komponen dalam satu kesatuan yang lengkap dan kemudian menggambarannya sebagai tujuan dan berguna untuk menjelaskan suatu hasil, spesialis harus membuat keputusan. Sedangkan pengukuran akhir diselesaikan dengan menggunakan strategi penalaran induktif, khususnya teknik penyelidikan informasi dengan menganalisis

realitas eksplisit dan kemudian mencapai kesimpulan yang lebih luas. Dalam tahap ini peneliti menarik kesimpulan atas rumusan masalah penelitian yang berkaitan dengan Pemberdayaan anak panti Asuhan dalam pembinaan *softskill* di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan : bab I berisi tentang uraian penelitian yang dilakukan, diantaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori : bab II berisi tentang pembahasan teori tentang pemberdayaan (Definisi pemberdayaan, Tujuan pemberdayaan, Tahapan-tahapan pemberdayaan, tentang anak, tentang Pembinaan *softskill*, tentang Panti Asuhan dan pelatihan).

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian : Dalam bab ini membahas tentang keadaan umum, Letak Geografis Panti Asuhan, Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah, Struktur Lembaga Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah, Visi dan Misi, Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Al-Furqon, Tata Tertib

Bab IV Analisis Penelitian: Dalam bab ini tentang Analisis tentang pemberdayaan anak panti asuhan dalam pembinaan *softskill* yang diterapkan dan Hasil Pemberdayaan anak panti asuhan dalam pembinaan *softskill* di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah.

Bab V Penutup, dalam bagian ini menjabarkan tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata yaitu “daya” yang mendapatkan awalan ber- menjadi berdaya yang artinya memiliki kekuatan atau mempunyai daya kekuatan. secara harfiah, bisa diartikan sebagai pemberkuasaan dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung.²⁰ Pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai tindakan sosial dari komunitas yang mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.²¹

Pada awal mulanya pemberdayaan adalah penciptaan pada iklim yang memungkinkan potensi masyarakat yang berkembang. Analogi tersebut didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak memiliki kekuatan yang mereka miliki. Oleh karena itu, kekuatan harus selalu digali. Kemudian dikembangkan secara berkelanjutan. Jika asumsi ini yang berkembang, maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan cara memotivasi dan menyadarkan akan potensi yang dimiliki serta upaya untuk mengembangkannya.²²

Istilah untuk pemberdayaan dapat diartikan upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat luas agar memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi kebutuhan termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dll²³.

Menurut KBBI, kata “masyarakat” adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang dianggap sama atau serupa.²⁴ Definisi lain, masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara berkelanjutan. Sehingga, terdapat relasi sosial yang terpola dan terorganisasi.

²⁰ Widiastuti, Siti Kurnia, dkk., *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. (Yogyakarta. Pustaka Pelajar), 2015, Hal 12

²¹ Habib.

²² Sulistiyani, Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, 2004, (Yogyakarta: Gava Media), hal 79.

²³ Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 2013, (Bandung: Alfabeta).

²⁴ https://kbbi.web.id/masyarakat#google_vignette

pengertian bahwa pemberdayaan membahas tentang bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas yang berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Bila disimpulkan tentang definisi model pemberdayaan masyarakat berarti acuan bagi seorang fasilitator yang membawa kekuatan atau kekuasaan kepada masyarakat. pemberdayaan mencakup peningkatan kualitas hidup kesejahteraan setiap individu atau masyarakat, khususnya: peningkatan perekonomian, peningkatan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan), tanpa adanya penindasan dan adanya keamanan.²⁵

Sebagaimana dikutip oleh Samadyo dari Totok Mardikanto dan Poerwoko Suebianto menyatakan bahwa upaya pemberdayaan tersebut terdiri dari:

- a) Melakukan upaya teknis yang lebih baik untuk memperbaiki nilai tambah produksi, pasar informasi, peningkatan jejaring kemitraan, pengembangan semangat wirausaha, dan peningkatan aksesibilitas modal.
- b) Konstruksi manusia yang mendorong kemampuan manusia.
- c) Pemberdayaan ini adalah dilakukan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.
- d) Bina kelembagaan.

Dalam pendidikan, pemberdayaan didefinisikan sebagai proses belajar masyarakat untuk memperoleh keberdayaan, pemahaman, dan kesadaran sosial sehingga memiliki kemampuan atau kekuatan. Menurut Winarni dalam Ambar, inti dari pemberdayaan masyarakat terdiri dari tiga hal: pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau kekuatan (*empowering*), dan terciptanya kemandirian.

Pemberdayaan melalui sebuah program tentulah menggunakan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan yaitu bagaimana program tersebut direncanakan agar sesuai dengan kebutuhan sasaran dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Definisi lain Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses di mana masyarakat, terutama mereka yang tidak memiliki akses ke sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya dalam mengembangkan kehidupan mereka. Pada dasarnya, pemberdayaan masyarakat

²⁵ Sulaeman, Endang Sutisna, *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan: Teori Dan Implementasi*, 2012, (Yogyakarta: Gadjah Mada University press).

bertujuan untuk memanfaatkan kegiatan swadaya untuk meningkatkan kualitas hidup seluruh masyarakat.

Terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan oleh fasilitator dalam memberdayakan masyarakat, yaitu :²⁶

a. Pemberdayaan yang demokratis

Pembangunan akan berjalan baik apabila ditumbuhkan adanya demokrasi yang subur. Demokrasi dalam masyarakat lebih banyak dikenal dengan istilah musyawarah yang artinya bahwa pembangunan tersebut dapat di putuskan oleh masyarakat sendiri, sesuai dengan kebutuhan dan keinginan.

b. Pemberdayaan partisipatif

Pemberdayaan yang berpartisipasi artinya pemberdayaan merupakan kepentingan masyarakat yang dilandasi konsep bahwa pembangunan itu dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Dengan demikian segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan harus dipersiapkan oleh masyarakat tersebut baik mulai dari mengidentifikasi masalah, perencanaan pembangunan, pengorganisasian pelaksanaan pembangunan dan evaluasi.

c. Memberikan otonomi yang seluas-luasnya

Pemberian otonomi sangat penting untuk memberdayakan masyarakat, artinya keputusan pembangunan merupakan hal dan wewenang masyarakat. Campuran pemerintah dalam hal ini tidak boleh mencampuri urusan yang lebih dalam, apalagi masuk di dalamnya. Namun tidak boleh terlalu jauh terhadap masyarakat. Sehingga kemandirian masyarakat dapat diperkokoh.

Dari beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa suatu untuk adanya peningkatan diri untuk lebih baik yang dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, peningkatan kemampuan kemampuan diri serta pengenalan sumber daya yang ada disekitar lingkungan baik itu sumber daya manusia ataupun alam yang dapat dikembangkan menjadi potensi untuk menjadi mandiri. Dengan demikian, kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dirasakan cukup penting dalam pembangunan salah satunya pemberdayaan kesejahteraan anak panti asuhan melalui *softskill*.

²⁶ Noor Munawar, 'Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1.2 (2011), 87–99.

2. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Pernyataan tentang kebijakan yang digunakan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan dan tindakan rutin. Oleh karena itu, prinsip harus universal, dapat diterima secara umum, dan diakui dan dipercaya dalam berbagai situasi dan pengalaman. Prinsip digunakan sebagai landasan dasar yang tepat untuk menjalan dari program yang dilaksanakan karena seorang fasilitator yang tidak berpegang pada prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat, mereka tidak akan dapat melakukan Karena seorang fasilitator yang tidak berpegang pada prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat, mereka tidak akan dapat melakukan pekerjaan dengan baik. (memungkinkan), meningkatkan potensi atau kekuatan, dan membangun kemandirian. Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakatnya, yaitu :²⁷

- a. Minat dan kebutuhan
- b. Organisasi masyarakat bawah
- c. Keberagaman budaya
- d. Kerjasama dan partisipasi
- e. Demokrasi dalam penerapan ilmu
- f. Bekerja sambil belajar
- g. Penggunaan metode yang sesuai
- h. Kepemimpinan
- i. Kepuasan

3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah memberikan kekuatan kepada masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan. Ketidakberdayaan ini bisa diakibatkan karena kondisi internal (persepsi diri sendiri), ataupun kondisi eksternal (tertindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Harapannya, setelah diberdayakan masyarakat dapat lebih sejahtera, lebih mandiri atau mempunyai kekuatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang besar, dan pada akhirnya tercipta masyarakat yang mandiri. Kemandirian yang

²⁷ Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto, Pemebrdayan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. (Bandung: Alfabeta)(2013)

dimaksud disini tidak hanya dilihat dari segi masyarakat budaya, dan hak berpendapat hingga kemandirian masyarakat dalam menentukan hak politiknya.²⁸

Tujuan lainnya, pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat yang mandiri. Pemberdayaan masyarakat untuk membebaskan kelompok masyarakat dari dominasi kekuasaan yang meliputi bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya. Tujuan lainnya untuk menumbuh kembangkan nilai tambah ekonomis. Tetapi, juga nilai tambah sosial-budaya. Karena itu, kajian strategis pemberdayaan masyarakat baik masalah ekonomi, sosial, budaya, maupun politik menjadi sangat penting sebagai masukan untuk reformulasi pembangunan yang berpusat pada rakyat.²⁹

4. Proses Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi sebuah masyarakat sehingga dapat mewujudkan jati diri, harkat, dan martabatnya secara optimal untuk bertahan dan berkembang secara mandiri di bidang ekonomi, sosial, agama, dan budaya dikenal sebagai pemberdayaan masyarakat.

Edi Soeharto menyatakan bahwa proses pemberdayaan harus dilakukan dalam tiga cara:³⁰

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan perkembangan potensi masyarakat. Kondisi ini didasarkan pada gagasan bahwa potensi dimiliki oleh setiap orang dan masyarakat. Hakikat dari kemandirian dan keberdayaan rakyat adalah keyakinan bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk menjadi mandiri. Proses pemberdayaan masyarakat berakar kuat pada keyakinan bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk menjadi mandiri. Proses ini dapat menyebar ke keluarga dan kelompok masyarakat di tingkat lokal dan nasional.
2. Meningkatkan kekuatan masyarakat dengan mengambil tindakan nyata, menerima berbagai masukan, dan menyediakan prasarana dan tujuan fisik yang baik (jalan, listrik, irigasi). serta fasilitas sosial seperti sekolah dan

²⁸ Sri Koeswanto W, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-Ibu Di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor', 11.12030204039 (2014).

²⁹ Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya*, 2013, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal 88

³⁰ Khausar, 'Mengatasi Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat', *Visipena Journal*, 3.2 (2012), 39–70 <<https://doi.org/10.46244/visipena.v3i2.58>>.

layanan kesehatan yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah. Akses ke berbagai peluang, seperti tersedianya lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran, akan meningkatkan daya saing masyarakat. Perbaikan dan peningkatan kualitas layanan pendidikan dan kesehatan serta akses ke sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar adalah bagian penting dari upaya pemberdayaan masyarakat ini.

3. Memberdayakan masyarakat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau mungkin terpinggirkan dalam menghadapi yang kuat oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi dan membela harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah.

5. Tahapan-tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Isbandi Rukminto Adi, pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan, yaitu :³¹

a) Tahap persiapan

Persiapan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat meliputi dua hal, yaitu : persiapan pelaku (pekerja masyarakat) dan persiapan dilapangan. Agen harus siap menyeimbangkan persepsi dikalangan anggota tim sebagai agen perubahan mengenai pendekatan yang akan dipilih dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan, penyiapan lokasi dilakukan melalui studi kelayakan wilayah sasaran baik formal maupun informal termasuk perizinan, kontak dengan tokoh resmi dan tidak resmi untuk menjamin komunikasi dan hubungan yang baik dengan masyarakat.

b) Tahap pengkajian

Pada tahap ini proses penilaian dapat dilakukan secara perseorangan melalui tokoh masyarakat (*key person*). Namun, dapat juga dilakukan melalui kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini. Agen harus berusaha menentukan kebutuhan yang dirasakan (*felt need*) serta sumber daya yang tersedia bagi pelanggan.

c) Tahap perencanaan alternatif program

³¹Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia, 2003), 25

Tahap ini petugas sebagai agen perubahan (*agent of change*) mencoba melibatkan warga dalam memikirkan masalah yang mereka hadapi dan cara mengatasinya. Dalam konteks ini, masyarakat diharapkan memikirkan beberapa alternative program dan kegiatan yang dapat dilaksanakan.

d) Tahap performulasian rencana aksi

Pada tahap ini, agen perubahan membantu setiap tim mengembangkan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Selain itu, agen juga membantu menuangkan idenya secara tertulis, terutama jika menyangkut pembuatan proposal kepada penyandang dana.

e) Tahap pelaksanaan

Dalam upaya melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, peran masyarakat sebagai kader harus mampu menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antara pejabat dan masyarakat sangat penting pada periode ini. Karena, terkadang hal-hal yang tidak direncanakan dengan baik dalam praktiknya.

f) Tahap evaluasi

Evaluasi sebagai proses pemantauan oleh warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan harus dilakukan dengan partisipasi warga.

g) Tahap terminasi

Tahap ini yang mana hubungan dengan komunitas sasaran secara resmi diakhiri. Dalam hal ini, proyek diharapkan segera ditutup. Agen harus terus berkomunikasi. Meskipun jarang terjadi. Kemudian, secara bertahap mengurangi koneksi ke komunitas sasaran.

6. Hasil Pemberdayaan

Tidak diragukan lagi, suatu kegiatan pemberdayaan memiliki beberapa indikator yang menunjukkan seberapa besar pencapaiannya. Menurut Edi Soeharto, hasil pemberdayaan mengacu pada kemampuan individu, terutama kelompok rentan dan lemah, untuk memberi mereka kekuatan dan kemampuan, maka perlu memenuhi, beberapa hal, yaitu :

- a) Memenuhi kebutuhan dasar mereka untuk memiliki kebebasan, yang berarti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, tetapi juga bebas dari kelaparan, kebodohan, dan kesengsaraan.
- b) Mereka juga dapat menemukan sumber daya produktif yang memungkinkan mereka menghasilkan lebih banyak uang dan mendapatkan barang dan jasa yang mereka butuhkan.
- c) Mereka juga harus berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan kontroversial yang berdampak pada mereka.³²

B. Anak

1. Definisi Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak adalah orang yang berasal dari dilahirkan disuatu negeri daerah atau sebagainya. Anugerah terbesar yang diberikan oleh maha pencipta kepada semua makhluk yang percaya pada-Nya adalah anak. Setiap manusia yang menikah dan memiliki keturunan pasti sangat menghargai dan menjaga titipan ini, karena mereka tidak ingin ada yang melukai anak mereka.

Anak adalah amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang harus dijaga sepanjang masa karena dalam dirinya melekat harkat, martabat, dan hak-hak manusia yang harus dijunjung tinggi. Dengan demikian, orang tua, keluarga, dan masyarakat bertanggung jawab untuk melindungi dan melindungi hak asasi tersebut sesuai dengan kewajiban yang dibebankan oleh hukum. Anak-anak tampaknya tidak memiliki masalah, terutama bagi orang-orang yang hidup berkecukupan. Mereka bebas bersenang-senang dan tidak perlu memikirkan tanggung jawab seperti manusia dewasa. Namun, dalam "dunia kecil" mereka, banyak masalah terkumpul. Anak-anak terancam oleh eksploitasi, konflik, kelaparan, dan kekerasan fisik, mental, dan struktural.³³ Dalam definisi lain anak menurut UU No.39 thn 1999 ttg HAM Pasal 1 angka 5, Anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan.³⁴

³² Nahar Effendi, 'Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Nelayan', *Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis*, 1.1 (2019), 51–67 <<https://doi.org/10.36917/japabis.v1i1.10>>.

³³ Hanafi, 'Konsep Pengertian Anak Dalam Hukum Positif Dan Hukum Adat', *Konsep Pengertian Anak Dalam Hukum Positif Dan Hukum Adat*, 6.2 (2022), 27 <<https://journal.uim.ac.id/index.php/justisia/article/view/1937>>.

³⁴ Hanafi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), anak adalah keturunan yang kedua. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menagatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang mempunyai harkat dan martabat manusia seutuhnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa anak-anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda yang akan meneruskan cita-cita bangsa. Mereka memiliki peran strategis dan memiliki ciri dan sifat khusus yang menjamin bahwa bangsa dan negara akan tetap hidup di masa depan.

2. Hakikat Anak Yatim

Kata yatim (يتيم) berasal dari kata yutm(يتم), yang berarti tersendiri, permata unik,yang tidak ada tandingannya. Yatim juga berarti إنقطع الصبي عن أبيه قبل بلوغه, yaitu seorang anak yang terpisah dari ayahnya (ditinggal mati) dan dalam keadaan belum dewasa (baligh).³⁵

Definisi secara umum , anak yatim adalah Anak-anak yang belum dewasa dan ditinggal mati oleh ayahnya disebut yatim. Namanya berasal dari fakta bahwa ia hidup sendirian tanpa bantuan atau perawatan dari orang lain. Ensiklopedi Islam menjelaskan bahwa anak yang bapaknya telah meninggal dan belum baligh (dewasa), baik laki-laki atau perempuan, kaya atau miskin, disebut yatim piatu. Anak yang bapak dan ibunya telah meninggal biasanya disebut yatim piatu, tetapi istilah ini hanya digunakan di Indonesia. Dalam literatur fiqih klasik, istilah ini disebut yatim piatu saja.

Menurut sebagian ulama menginterpretasikan kata "yatim", yang ditemukan pada ayat keenam dari surat ad-Dhuha, sebagai individu yang unik dan istimewa. Sebagian orang percaya bahwa Nabi Muhammad saw sejak kecil telah memiliki keistimewaan yang unik, sehingga wajar beliau dinamai yatim. Anak yatim adalah anak yang tidak memiliki orang tua memiliki hak yang sama seperti anak lain yaitu mendapatkan perawatan dan pendidikan.³⁶

Penjelasan Surah Al-Baqoroh, ayat 220 menyatakan bahwa setiap orang yang beragama Islam bertanggung jawab untuk merawat dan mendidik anak yatim. Jika mereka melakukannya dengan baik, mereka akan mendapatkan manfaat dari

³⁵ Dahlan Abdul Aziz, Ensiklopedia Hukum Islam, (Jakarta:PT Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1997)

³⁶ Amin Nuddin, 'Konsep Anak Yatim Dalam Al-Qur'an (Studi Antara Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Hamka)', *Вестник Росздравнадзора*, 4.1 (2017), 9–15.

pendidikan mereka. Jika mereka melakukannya dengan baik, mereka akan mendapatkan manfaat dari pengabdian mereka kepada Allah.

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ ۗ وَاللَّهُ يَعْزِمُ الْمُنْفِسِينَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۗ
 ۖ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِحْوَانُكُمْ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Tentang dunia dan akhirat Muhammad mereka bertanya kepadamu tentang anak-anak yatim. Jangan ragu untuk mengatakan, "Memperbaiki keadaan mereka adalah baik!" dan jika Anda mempergauli mereka, maka mereka adalah saudara-saudaramu. Allah mengetahui orang-orang yang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan. Dan jika Allah menghendaki, niscaya dia datangkan kesulitan bagimu. Sungguh, Allah Maha perkasa, Maha Bijaksana”

Teja menyatakan bahwa sesuai dengan peraturan perundang-undangan, anak dapat diasuh atau diangkat oleh orang lain jika orang tua tidak dapat memenuhi hak-hak anak tersebut. Menurut organisasi sosial Save The Children, ada 8.000 panti asuhan terdaftar dan 15.000 panti asuhan yang tidak terdaftar di Indonesia. Lebih dari 99% panti asuhan dikelola oleh komunitas.³⁷

3. Kedudukan Anak Yatim

Secara garis besar perhatian Alquran terhadap anak yatim dapat diklasifikasikan menjadidua bagian:

a. Perhatian Alquran Terhadap Pemeliharaan Diri Anak Yatim

Perhatian Alquran terhadap pemeliharaan dan pengayoman anak yatim ini telah muncul pada ayat-ayat yang diturunkan di Mekah(ayat-ayat Makiyah). Karena itu uraian-uraian pada priode mekkah sangat esensial dan sangat penting untuk diperhatikan, dalam priode mekkah uraian tentang yatim ditemukan dalam tujuh surah.18 Ayat pertama yang Nabi saw. Terima dalam konteks uraian tentang anak-anak yatim dan yang merupakan wahyu kesepuluh yang beliau terima dalam firman-Nya dalam surah al-Fajr (17), yang mengecam mereka yang tidak memberi perhatian terhadap anak-anak yatim

“Sekali –kali tidak (demikian), sebenarnya kamu tidak memuliakan ank yatim.”(Surah Al-Fajr:13)

³⁷ Mohammad Teja, 'Pelindungan Terhadap Anak Telantar Di Panti Asuhan', *Info Singkat Kesejahteraan Sosial*, 6.5 (2014), 9–12 <www.dpr.go.id>.

Memberikan pendidikan kepada anak yatim tidak sama dengan memberikan pendidikan kepada anak-anak normal. Orang-orang yang tidak memiliki orang tua biasanya lebih agresif dan sulit untuk diatur. Mereka khawatir kehilangan sandaran dan dukungan moral (psikologis) dari orang tua mereka. Namun, mereka tidak boleh dilayani dengan buruk atau kasar.

Kewajiban mendidik dan memberikan pendidikan kepada anak yatim merupakan perintah Allah SWT dan Rasulullah Saw. Betapa pentingnya perhatian masyarakat terhadap anak yatim, pendidikan dapat memperbaiki akhlak mereka, serta menjamin mereka menatap masa depan yang lebih baik dan lebih cerah. Sebagaimana dalam Alquran telah disebutkan:

“Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.” (Q.S al-Nisa’: 08)

b. Perhatian Al-Qur’an Terhadap Anak Yatim

Dalam hal pemeliharaan harta anak yatim, Allah sebagai pengawas (atas persaksian itu).” artinya cukuplah Allah sebagai pengawas, saksi dan peneliti para wali dalam memelihara anak-anak yatim dan dalam menyerahkan harta-harta mereka, apakah dicukupkan dan disempurnakan atau dikurangi dan ditipu dengan memalsukan hitungan dan memutarbalikan urusan. Kemudian Allah SWT juga memerintahkan agar anak-anak yatim tersebut diuji dan dibimbing dalam hal mu’amalat sampai tiba saat masanya harta-harta tersebut diserahkan kepada mereka (anak yatim). Firman Allah SWT dalam surah an-Nisa ayat 6 menyebutkan

“Dan ujilah anak-anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk menikah. Serahkan hartanya kepada mereka jika Anda pikir mereka cerdas dalam menjaga harta. Dan janganlah kamu mengambil harta anak yatim lebih dari yang diperlukan dan jangan tergesa-gesa menyerahkannya sebelum mereka dewasa. Barangsiapa di antara pemelihara yang mampu menahan diri dari memakan harta anak yatim itu, dan jika mereka miskin, mereka boleh memakannya dengan cara yang sesuai. Anda harus memanggil saksi setelah Anda memberikan harta itu kepada mereka. Dan Allah cukup sebagai pengawasan.”

C. Panti Asuhan

1. Definisi Panti Asuhan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia sebagai tempat merawat anak yatim, atau anak yatim piatu atau yang kurang mampu, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, panti asuhan dianggap memiliki fungsi oleh Departemen Sosial, yaitu :

- a. Sebagai lembaga sosial yang berfokus pada usaha pelayanan, program dan kegiatan, tenaga pelaksana, dan saran dan fasilitas.
- b. Memberikan pelayanan pengganti (subtutive service), yang berfungsi untuk menggantikan fungsi keluarga ketika Panti berusaha membantu anak asuh memperoleh keterampilan sosial dan keterampilan bekerja.

Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim/yatim piatu dan sebagainya. Jadi yang dimaksud dari panti asuhan dalam penelitian ini berarti tempat untuk memelihara, mengasuh serta membina anak yatrim, piatu, yatim piatu miskin dan fakir miskin yang ada di Panti Asuhan.³⁸

Pernyataan Gospor Nabor mengatakan bahwa panti asuhan adalah suatu lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat, yang bertujuan untuk membantu atau memberikan bantuan terhadap individu, kelompok masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup.

Menurut Pasal 21, panti asuhan adalah sebuah badan hukum sosial yang terdiri dari kekayaan terpisah yang dialokasikan untuk mencapai tujuan sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota. Panti asuhan mengatur semua aktivitas dan mengelola sarana yang membantu anak asuhnya hidup.

Menurut Depsos RI bahwa Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan layanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh.³⁹

³⁸ Alfifah Nur Hidayah Listiani, Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh, Skripsi, (Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)

³⁹ Tiara Fany Chintia Silitonga and others.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa panti sosial asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan tempat pelayan sosial dalam perawatan anak panti asuhan dengan melaksanakan pengentasan anak yatim,yatim piatu ataupun dhuafa sebagai tempat pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, pendidikan, dan sosial anak panti asuhan. sehingga, memperoleh kesempatan yang luas bagi pengembangan potensi diri.

2. Fungsi Panti Asuhan

Fungsi panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak; mereka memberikan pemulihan, perlindungan, pengembangan, dan pencegahan. Pekerjaan pemulihan dan pengentasaan anak adalah untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak yang diasuh. Fungsi ini mencakup kombinasi berbagai keahlian, teknik, dan fasilitas khusus untuk mencapai pemeliharaan fisik, penyuluhan psikologis,dll. Perlindungan melindungi anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam. Selain itu, fungsi ini ditujukan kepada keluarga-keluarga untuk meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengasuh satu sama lain dan mencegah perpecahan.
- b. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak. dari fungsi konsultasi ini menitikberatkan pada tindakan terhadap lingkungan sosial anak asuh.
- c. Sebagai pusat pengembangan keterampilan. Pelayana pengembangan merupakan proses kegiatan yang tujuannya untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali sumber-sumber baik di dalam panti asuhan ataupun diluar untuk pembangunan kesejahteraan sosial anak.

D. Pembinaan *Softskill*

1. Definisi pembinaan *softskill*

Menurut kamus besar bahasa Indonesia bahwa pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁴⁰

Secara etimologi, istilah soft skill berasal dari Bahasa Inggris yang terdiri dari kata “Soft” dan “Skill”. Kata “soft” berarti lembek, lunak, lembut, halus, empuk. Sedangkan kata skill berarti kecakapan, kepandaian, keterampilan, dan keahlian.

Softskill adalah ketrampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain termasuk dengan dirinya sendiri. atribut Soft Skill meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap. Atribut Soft Skill dimiliki oleh setiap orang dengan kadar yang berbeda. Kadar tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap. Atribut dapat berubah jika seseorang berniat untuk mengubahnya dengan cara berlatih membiasakan diri dengan hal-hal yang baru dilakukan selama 90 hari. Soft Skill dibagi dalam interpersonal skill dan intrapersonal skill. Intrapersonal skill mesti dibenahi terlebih dahulu sebelum interpersonal skill. Intrapersonal skill adalah ketrampilan berhubungan dengan diri dan mengatur diri. sedangkan *interpersonal skill* adalah ketrampilan berhubungan dengan orang lain.⁴¹

Soft skill merupakan bagian keterampilan dari seseorang yang lebih bersifat pada kehalusan atau sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan karena itu soft skill harus dibentuk dan diusahakan dalam dunia pendidikan serta terus-menerus dilakukan penyesuaian serta pembenahan agar mampu mengikuti gerak perkembangan ilmu pengetahuan modern dan inovasi teknologi maju. Dengan demikian, *soft skill* berkaitan dengan pendidikan yang menjadi relevan dan kontekstual dengan perubahan zaman.⁴²

Dengan demikian, bahwa *soft skill* merupakan bagian keterampilan seseorang dalam istilah sosiologis yang merujuk pada sekumpulan karakteristik kepribadian,

⁴⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)

⁴¹ Munira Fitria, ‘Pembinaan Soft Skill Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di SMAN 1 Bireuen’, 2023.

⁴² dyah siti septianingsih Nur’aeni, zakiyah, ‘Proceeding Seminar Nasional Pembinaan Soft Skill Bagi Anak Yatim Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto, Banyumas’, 246–53.

daya tarik sosial, kemampuan berbahasa, kebiasaan pribadi, kepekaan/kepedulian serta optimisme.

2. Tujuan *Softskill*

Softskill bertujuan untuk membangun kecerdasan emosional (intrapersonal) dan kecerdasan sosial (interpersonal). Orang-orang dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi mampu bernegosiasi tentang keterampilan dan kemahiran karena mereka menyadari pentingnya empati, kasih sayang, pemahaman, ketegasan, dan ekspresi keinginan dan kebutuhan mereka. Ini menunjukkan bahwa, karena manusia adalah makhluk sosial, seseorang harus memiliki ini saat berinteraksi dengan orang lain. Jika Anda memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik maka anda akan mempunyai kapasitas mengelola hubungan dengan diri sendiri dengan refleksi diri untuk mengembangkan diri. Hal ini sngat diperlukan untuk membangun motivasi diri. Jika seseorang memeiliki intrapersonal akan mampu menyadari dan mengerti kondisi emosi, pikiran dan perasaan, motivasi, dan tujuan diri sendiri.

3. Komponen *Softskill*

Sebagaimana dijelaskan oleh poppy yaniawati sebagaimana dikutip oleh Damayanti bahwa “soft skill meliputi dua keterampilan, yaitu keterampilan intrapersonal dan interpersonal”, yaitu :

a. Keterampilan Intrapersonal

Menurut Howard Gardner mengatakan bahwa “keterampilan intrapersonal (intrapersonal skill) adalah kemampuan memahami diri, dan bertindak adaptif berdasarkan pengetahuan tentang diri. kemampuan berefleksi dan keseimbangan diri, kesadaran diri tinggi, inisiatif, dan berani”.⁴³

Idris apandi mengatakan bahwa kaitannya *intrapersonal skill* adalah dengan pemahaman konsep diri. Konsep diri ini yaitu bagaimana seseorang dengan memandang dirinya sendiri. Berdialog dengan hatinya, tentang siapa dirinya, tujuan hidupnya. Dalam hal ini, ciri orang yang memiliki intrapersonal skill yang baik akan banyak melakukan introspeksi diri, bertafakur, bersyukur, berdo’a, memiliki motivasi untuk maju, memiliki etos kerja yang baik, ingin memberikan manfaat bagi yang lain, memiliki kesadaran diri dan pengendalian diri, mampu menjaga perkataan, sikap, dan perilakunya.

⁴³ Khilsa Azkania, ‘Pengaruh Kemampuan Intrapersonal Dan Interpersonal Terhadap Minat Menjadi Konselor Sebaya Dipikr Tingkat SMP’, 2015, 406–15.

Secara ringkas, intrapersonal skill mencakup 2 aspek yaitu, aspek kesadaran diri (self awareness) dan aspek kemampuan diri (self skill). Untuk aspek kesadaran diri di dalamnya meliputi: kepercayaan diri (self confident), kemampuan untuk melakukan penilaian diri (self assessment), pembawaan (trait & preference) dan kemampuan mengendalikan emosional (emotional awareness). Untuk aspek kemampuan diri, meliputi : upaya peningkatan diri (improvement), kontrol diri dapat dipercaya (self control), dapat mengelola waktu.⁴⁴

b. Keterampilan Interpersonal

Keterampilan interpersonal misalnya berpartisipasi sebagai anggota kelompok, mengajar (berbagi pengetahuan) ke orang lain, melayani pelanggan, kepemimpinan, kemampuan negosiasi dan bisa bekerja dalam keragaman. Menurut Howard Gardner menjelaskan bahwa keterampilan interpersonal adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, dan temperamen orang lain. Kepekaan akan ekspresi wajah, suara dan gerak tubuh orang lain (isyarat), dan kemampuan untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan orang lain. Interpersonal skill adalah kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas, dan bekerja dalam satu tim.⁴⁵

E. Pelatihan

1. Pengertian Pelatihan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pelatihan merupakan proses, cara, perbuatan melatih, kegiatan atau pekerjaan melatih. Pengembangan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan secara teknis, teoritis, konseptual, ataupun moral pelaku dakwah yang melalui pendidikan dan pelatihan.

Dalam hal ini, guna mengembangkan kegiatan dakwah, maka dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya melalui pelatihan, meskipun pelatihan bukan merupakan tujuan utama. tapi dari latihan, seseorang yang tadinya tidak mampu melakukan, melalui pelatihan seseorang itu menjadi mampu melakukan, dan mampu mengembangkan keterampilan.⁴⁶

⁴⁴ Azkania.

⁴⁵ Putra, Ichsan. 2005. Sukses Dengan Soft Skill. (Bandung. Institut Teknologi Bandung)

⁴⁶ Mubasyaroh, 'Dakwah Dan Komunikasi (Studi Penggunaan Media Massa Dalam Dakwah)', *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 4.1 (2016)

Kemampuan penyelenggaraan suatu program pelatihan dakwah antara lain terletak pada kemampuan pengelola (manajer) latihan dakwah dalam mengelola setiap program kegiatan.⁴⁷ Berdasarkan hal tersebut di atas, maka setiap pengelolaan pelatihan diperlukan paling tidak tiga tahapan. *Pertama*, tahap persiapan; hal ini merupakan kesempatan semua pihak terutama penyelenggara, pelatih, calon peserta dan lembaga yang mengutus, untuk mempersiapkan diri. Hal ini dilakukan agar berbagai pihak dapat berangkat dari titik yang sama. *Kedua*, tahap pelaksanaan; pada tahap ini berbagai pihak (penyelenggara, pelatih, peserta dan lembaga yang mengutus) melaksanakan pelatihan yang merupakan suatu pembinaan terhadap tenaga kerja samping.⁴⁸ *Ketiga*, tahap evaluasi, pada tahap ini peserta di evaluasi kembali terhadap materi yang telah diterima agar peserta dapat memahami materi dengan baik dan juga mempraktekkannya dari materi yang sudah dipelajari.

Dalam pelaksanaan pelatihan dakwah untuk meningkatkan pengembangan, dan pembentukan SDM dilakukan melalui pendidikan, pembinaan dan pelatihan). Tentunya, ketiga upaya ini saling berkaitan antar satu sama lain. kegiatan pelatihan erat kaitannya dengan pekerjaan peserta atau tugas-tugas yang akan datang yang diberikan kepadanya pada masa yang datang. Pelatihan sebagai bentuk pengembangan intelektual harus memiliki konsep yang jelas agar tujuan pelatihan dapat sukses antara lain, yaitu :

1. *Analisa kebutuhan* : dalam hal pelatihan, identifikasi kebutuhan untuk memenuhi kekurangan pengetahuan, meningkatkan keterampilan peserta atau sikap kadar kemampuan masing-masing peserta atau karyawan.
2. *Penetapan sasaran pelatihan* : siapa yang menjadi sasaran kegiatan dakwah, dalam hal ini setiap kegiatan harus mempunyai sasaran yang jelas agar nantinya dapat terarah dan tersusun sesuai rencana.
3. *Merancang program pelatihan* : merencanakan sebuah pelatihan haruslah dilakukan oleh ahli dalam bidangnya.

⁴⁷ Aep Kusnawan, 'Manajemen Pelaksanaan Pelatihan Dakwah', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4.12 (2008), 335–70.

⁴⁸ Mubasyaroh.

4. *Pelaksanaan program pelatihan : check in peserta*, pengumpulan bahan-bahan, penyediaan fasilitas, material, orientasi, tes awal, penyampaian pelatihan, post test.⁴⁹
5. *Evaluasi pelatihan* : mengenai identifikasi seberapa berhasil suatu program pelatihan, reaksi peserta terhadap prosesnya dan isi kegiatan pelatihan, pengetahuan, perubahan perilaku,dll.

2. Unsur-unsur pelatihan

Dalam pelatihan dakwah terdapat unsur-unsurnya, yaitu : Pertama, Pelatih yaitu melalui pelatihan perlu kiranya ada pelatih, yang mana pelatih ini berperan untuk keberhasilan dari adanya kegiatan pelatihan. Kedua, Peserta : unsur pelatihan yang selanjutnya adalah peserta, yaitu sasaran dari pelatihan tanpa peserta pelatihan tidak dapat dikatakan sebagai pelatihan. Ketiga, Materi : unsur yang selanjutnya adalah materi pelatihan. Yaitu isi dari pelatihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keempat, Media merupakan alat yang membantu jalannya kegiatan pelatihan. Kelima, Metode adalah hal yang berkaitan erat dengan media pelatihan adalah metode pelatihan. Metode merupakan hal yang membantu dalam penyelenggaraan pelatihan dalam memudahkan peserta untuk mengembangkan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik terhadap penyelesaian tugas. *Keenam*, Pengawas pelatihan, pengawas ini yang membantu pelatihan agar berjalan dengan lancar dan sukses.⁵⁰

⁴⁹ Sisworo Dwi Hendarsyah, 'Strategi Pengkaderan Da' i Pondok Pesantren Daarul Hikmah Desa Pekayon Sukadiri Tangerang' (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011).

⁵⁰ Hendarsyah, Sisworo Dwi, *Strategi Pengkaderan Da'i Pondok Pesantren Daarul Hikmah Desa Pekayon Sukadiri Tangerang*, 2011, hal 30-31

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1 Sejarah Panti Asuhan

Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang dibawah naungan Yayasan Al-Furqon Hidayatullah. Panti asuhan ini berdiri di tahun yang sama dengan berdirinya Yayasan Al-Furqon Hidayatullah, yaitu pada tanggal 30 juni 1995 diutuslah beberapa kader dari pondok pesantren hidayatullah Surabaya untuk membuka cabang salah satunya di kendal, jawa tengah. yang mengawali waktu itu ustadz sudaryo. saat itu belum ada apa-apa dan mendapatkan tanah wakaf di daerah gempol sewu yang berupa tanah pekarangan sudah ada masjid, dan juga tambang. Dan selanjutnya disusul oleh ustadz hamzah(alm), secara hukum tanah telah resmi memiliki akte notaris dan dapat menjalankan aktifitas yayasan. Di tahun 2000 mendapatkan rumah pinjaman daerah bugangin untuk ditempati anak asuh. Pada waktu itu, masih hanya sekitar 5 anak asuh. Tapi, sekarang Panti Asuhan sudah ada sekitar 60 anak asuh yang pernah mendapatkan pelayanan sosial disini.

Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah yang berlokasi di Kelurahan Languharjo Kecamatan Kendal Kota Kabupaten Kendal satu tempat dengan sekolah. Yang kemudian diteruskan oleh Alm. Ustadz Hamzah, berasal dari Jombang, beliau adalah tiga laki-laki bersaudara. Awal mula mendirikan Panti Asuhan ini berawal dari pemikiran beliau yang berkeinginan untuk membantu dalam bidang sosial yang tentunya berpedoman pada Al-Qur'an surah al-maidah ayat 2 . Bukan hanya itu, dilihat dari kondisi lingkungan yang masih sedikit adanya bangunan panti asuhan. Disamping itu juga, ketika Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah ini akan didirikan, awal mulanya ada yang tidak suka, sebabnya truk yang terus bergantian masuk keluar gang yang membuat jalannya rusak. Karena, gangnya yang sempit. Pada saat itu masih banyak sawah-sawah dan kebun-kebun. Akan tetapi, setelah melakukan diskusi dengan warga setempat Panti Asuhan ini akhirnya dapat diterima oleh masyarakat sekitar.⁵¹

⁵¹ (hasil wawancara penulis dengan Bapak Mufti Wahyu Primadi Selaku Ketua Yayasan Al-Furqon Hidayatullah)

Tujuan didirikannya panti asuhan ini, yaitu untuk membantu masyarakat dalam menyediakan pelayanan untuk anak-anak yang kurang mampu, dan anak-anak yatim, yang disebabkan oleh orang tua yang tidak dapat memenuhi sebagaimana tanggung jawab orang tua kepada anak, baik dalam mendidik ataupun memenuhi haknya kepada anak. panti asuhan ini yang menjadi alternatif kedua untuk para orang tua yang tidak memiliki pilihan lain. Tentunya, Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah memiliki letak yang strategis dan tempatnya nyaman dan mudah dijangkau oleh transportasi-transportasi umum. Sehingga, tidak susah untuk menemukan lokasinya.

Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah tidak hanya bergerak dibidang pendidikan, tetapi, juga santunan anak yatim dan Anak kurang mampu. Panti asuhan Al-Furqon Hidayatullah berdiri terdorong atas panggilan suci yaitu membantu dan merangkul bersama-sama di seluruh lapisan masyarakat untuk mewujudkan tugas suci yaitu berdakwah dengan keyakinan “Allah akan memberi jalan kepada Hamba-Nya yang berusaha mencari Ridho-Nya.” Daris inilah Panti asuhan Al-Furqon Hidayatullah berdiri.⁵²

2 Letak Geografis Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah

Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah menjadi obyek penelitian ini adalah salah satu LKSA yang terletak di kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kota Kabupaten Kendal atau letaknya di Jalan Soekarno Hatta Barat Daya No.396 Rt 04 Rw 05. Letak denah lokasi dibelakang bengkel Harpindo jaya sedikit masuk jauh dari jalan raya pantura arah Jakarta-Semarang.



Gambar 1. Peta Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah

Sumber: Google Maps

⁵² <https://alfurqonkendal.wordpress.com/about/>

Panti Asuhan ini dibangun diatas bidang tanah seluas $\pm 2.000 \text{ M}^2$. memiliki gedung tingkat satu lantai. Adapun batas wilayah Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah :

- a) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Jambearum
- b) Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Wonosari
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Langenharjo
- d) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Jetis

3 Visi dan Misi Panti Asuhan Al Furqon Hidayatullah

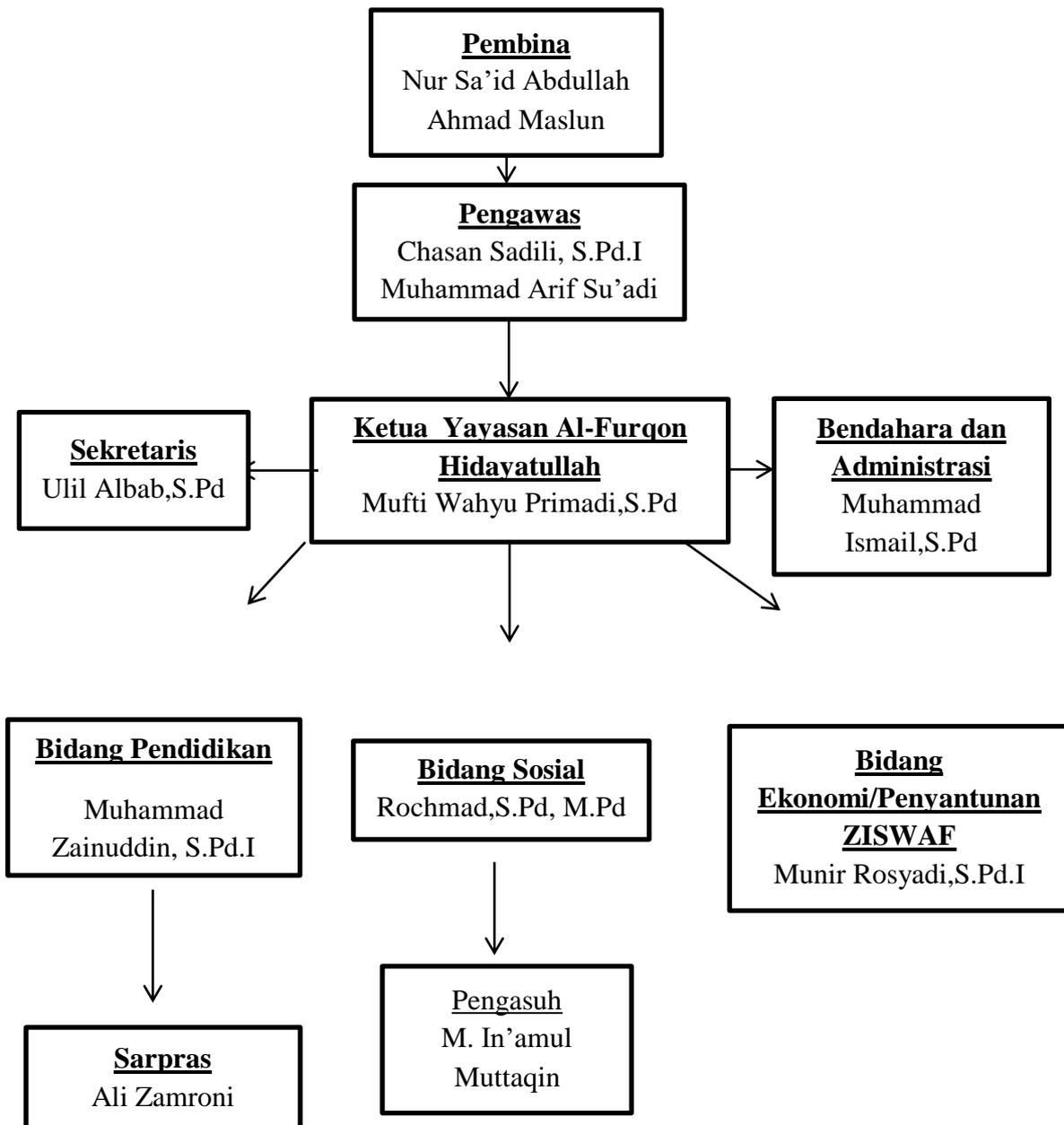
a) Visi Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah

Terwujudnya panti asuhan dalam membangun peradaban islam. mampu memiliki keunggulan pengasuhan dalam santri untuk berakhlak mulia, mandiri, berqur'ani, menjadi kebanggaan umat, dan menjadi insani untuk meneruskan panji islam.

b) Misi Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah

1. Berdakwah melalui pelayanan sosial yang berkualitas dengan mengutamakan peningkatan kapasitas santri tahfidz.
2. Memiliki kesiapan mental dan ilmu dalam menghadapi permasalahan umat.
3. Mewujudkan kemandirian ekonomi

4 Susunan Organisasi Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah⁵³



⁵³ Dokumentasi Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah

5 Data Anak Asuh Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah

Tabel 3.1 Daftar Anak Asuh Panti Asuhan Al-Furqon Tahun 2023⁵⁴

No.	Nama	Alamat	Jenjang
1	Akhmad Abdul Ghofur	Ds. Kumpulrejo RT 03 Rw 03 Kec.Patebon Kab.Kendal	SMP
2	Rizki Adi Saputra	Ds. Kumpulrejo RT 04 Rw 01 Kec.Patebon Kab.Kendal	SD
3	Ekhsa Fajar Apriliansyah	Ds. Kumpulrejo RT 03 Rw 03 Kec.Patebon Kab.Kendal	SD
4	Akhmad Nur Shofiyan	Ds. Kumpulrejo RT 04 Rw 01 Kec.Patebon Kab.Kendal	SD
5	Muhammad Dwi R	Kel. Purwokerto RT 04 Rw 01 Kec.Patebon Kab.Kendal	SMA
6	Rendy Ferdian Saragih	Gg.Manggisan , RT 01 RW 01 Kec. Kendal, Kab. Kendal	SMA
7	Ahmad Misbahussudur	Ds. Sumber sari RT 04/ 06 Kec.Megaluh Kab. Jombang	MTs
8	Moh Satria Khoirul Fuad	Ds. Parakan Sebaran Rt 01/-04 Kec. Pageruyung Kab. Kendal	MTs
9	Hafidza Fazli Rashad B	Ds. Leban RT03/01 Ds Leban Kec. Boja Kendal	
10	M Surya Adi Saputra	Ds. Gondorio Rt 06/01 Kec.Pageruyung Kab. Kendal	MTs
11	Sandi Fiqhiawan Afkar	Ds. Gondorio Rt 02/01 Kec. Pageruyung Kab. Kendal	MTs
12	Muhammad Rizky	Ds. Larangan Selatan Rt 03/18 Kec. Harjamukti Kota Cirebon	SMK
13	M Zaidan Roghib M	Ds. Gondorio Rt 03/Rw 01 Kec. Pageruyung Kab. Kendal	MTs
14	M Haikal Ababil	Ds.Gondorio Rt 03/Rw 01 Kec. Pageruyung Kab. Kendal	MTs
15	Irfan Al-Ghifari	Ds. Getas lor RT 01/Rw 02 Kec. Pageruyung Kab. Kendal	SMK
16.	Jauhar Hilal El Aofi	Ds. Kumpulrejo RT04/Rw	

⁵⁴ (hasil data dokumen daftar anak Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah)

6 Tata Tertib

FASILITAS :

Para Santri diwajibkan menjaga dan merawat fasilitas yang tersedia.

KEBERSIHAN :

- 1 Santri harus menjaga dan merawat fasilitas kebersihan
- 2 Santri diwajibkan melaksanakan kebersihan sesuai jadwal piket harian, dengan kategori tuntas.
- 3 Santri melaksanakan kerja bakti setiap sore kecuali hari kamis dan minggu

SHOLAT BERJAMA'AH :

- 1 Santri diwajibkan sholat berjama'ah
- 2 Santri diwajibkan mengikuti wirid berjama'ah
- 3 Santri wajib mengikuti ta'lim(ngaji)
- 4 Dalam Satu minggu akan diadakan sidang berjama'ah

KESEHARIAN :

- 1 Santri wajib memakai pakaian yang sopan, rapi dan syar'i
- 2 Santri yang masih sekolah jenjang SLTA dilarang membawa HP
- 3 Semua Jama'ah Atau santri dilarang berpacaran dan berkhawat.
- 4 Santri Dilarang bermain Playstation(PS)
- 5 Semua Santri dilarang merokok baik didalam maupun diluar asrama.
- 6 Santri boleh membuka internet dengan menunjukkan Tugas sekolah kepada seksi keamanan ataupun Pengasuh.
- 7 Santri wajib menjalankan piket konsumsi sesuai jadwal konsumsi.
- 8 Santri dilarang keluar malam melebihi jam 21.00
- 9 Santri Dilarang membawa uang saku/jajan melebihi Rp.25.000; apabila melebihi maka akan diambil atau disimpan pengasuh.

SANKSI FASILITAS I

Bagi santri yang merusak fasilitas

- a) Diberi peringatan
- b) Memperbaiki atau mengganti

KEBERSIHAN

- a) Santri yang tidak mengerjakan piket : maka diberi peringatan untuk mengerjakan piket waktu itu juga dan mengerjakan tugas piket santri lain sesuai yang akan ditunjuk seksi kebersihan.
- b) Diberi takzir sesuai pilihan pengasuh bagi santri yang tidak mengerjakan tugas piket tiga kali(3x)

JAMA'AH

Santri yang tidak mengikuti sholat jama'ah, wirid, maupun ta'lim(Ngaji) berjama'ah akan dikenakan sanksi yang sesuai dengan keinginan seksi ibadah.

KESEHARIAN

1. Santri yang berpakaian tidak rapi, sopan dan syar'i :
 - a) Ditegur oleh mu'allim
 - b) Pakaian Disita
2. Santri yang ketahuan membawa HP, Hp akan diamankan.
3. Santri yang ketahuan pacaran atau berkhalwat maka akan digundul.
4. Bagi santri yang ketahuan bermain playstation akan dikenakan sanksi membersihkan selokan.
5. Santri yang tidak menjalankan piket konsumsi akan diberi peringatan oleh seksi konsumsi.
6. Santri yang keluar malam melebihi 21.00 tanpa izin akan dikenakan sanksi oleh seksi keamanan.
7. Santri yang kehilangan uang melebihi Rp. 25.000 bukan menjadi tanggung jawab pengasuh.

7 Sarana dan Fasilitas Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah

Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah memperhatikan pada kualitas pada bidang pendidikan dan kenyamanan, maka panti asuhan menyediakan fasilitas yaitu satu asrama yang terdiri dari 15 kamar tidur dan difasilitasi Ac di kamarnya, dan memiliki 11 kamar mandi. Akan tetapi, 6 kamar mandi itu untuk digunakan untuk fasilitas kegiatan SD dan TK, selebihnya disediakan untuk anak Panti Asuhan, tidak hanya itu panti asuhan juga menyediakan perpustakaan tersedia satu ruangan untuk tempat kegiatan membaca bagi para anak asuh.

Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah juga memiliki tempat Aula yang difasilitasi 4 Ac dan 1 Kipas, Aula ini biasanya digunakan untuk tempat sholat, mengaji, pelatihan khitobah, dan lain-lain. ditambah, disediakan area parkir yang letaknya terpisah dengan asrama, yang berada bersamaan dengan kegiatan memanah. Untuk lapangan Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah terletak di depan gedung asrama yang biasa digunakan untuk berlatih olahraga, sepak bola, bulu tangkis, dan lain-lain yang dilaksanakan setiap sore sehabis pulang sekolah.

8 Adapun program-program Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah

a. Program harian

- 1 Tahfidz Al-Qur'an
- 2 Tahsin
- 3 Pembiasaan Ibadah Yaumiyah

b. Program Mingguan

- 1 Halaqoh Qur'an
- 2 Kajian Fiqih/fasholatan
- 3 Muhadhoroh (*lifeskill*)

c. Program Bulanan

- 1) Pembinaan Kader
- 2) Rihlah
- 3) Renang

d. Program Tahunan

- 1 Bina Aqidah
- 2 *Marhalah Ula*
- 3 *Marhalah Wustho*

9 Jadwal Kegiatan Sehari-Hari Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah

Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah memiliki aktivitas kegiatan sehari. Untuk mengetahui kegiatan sehari-hari anak asuh di Panti Asuhan. maka para pengasuh panti dan yayasan membuat jadwal dalam pelaksanaan setiap kegiatan yang ada sebagai rutinitas sistem dan disiplin yang tercantum di Panti Asuhan Al-Furqon. Dalam hal ini, tentunya dibuatkan jadwal agar sebagai patokan kegiatan tidak saling berbenturan antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, tujuan adanya jadwal kegiatan agar Semuanya kegiatan bisa berjalan lancar dan teratur. Adapun jadwal kegiatan Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah.

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah⁵⁵

PUKUL	KEGIATAN
03.00 – 04.00 WIB	SHOLAT LAIL
04.00 – 05.00 WIB	SHOLAT SHUBUH BERJAMA'AH, WIRID PAGI DAN PEMBACAAN HADITS
05.00 – 05.30 WIB	TA'LIM
05.30 – 06.00 WIB	PIKET HARIAN
06.00 – 06.30 WIB	PERSIAPAN BERANGKAT SEKOLAH
06.30 – 07.00 WIB	BERANGKAT SEKOLAH
07.00 – 14.30 WIB	SEKOLAH
14.30 – 15.00 WIB	ISTIRAHAT
15.00 – 16.00 WIB	SHOLAT ASAR BERJAMA'AH, WIRID SORE DAN PEMBACAAN HADITS
16.00 – 16.30 WIB	KERJA BAKTI
16.30 – 17.00 WIB	ISTIRAHAT
17.00 – 17.15 WIB	SEMUA SANTRI WAJIB MANDI
17.15 – 17.45 WIB	NGAJI/MUROJA'AH
17.45 – 18.15 WIB	SHOLAT MAGRIB BERJAMA'AH
18.15 – 19.15 WIB	TA'LIM
19.15 – 19.45 WIB	SHOLAT ISYA' BERJAMA'AH DAN WIRID MALAM
19.45 – 20.30 WIB	TAHFIDZ QUR'AN
20.30 – 21.00 WIB	MAKAN MALAM
21.00 – 22.00 WIB	BELAJAR
22.00	ISTIRAHAT/Tidur

⁵⁵ Hasil Dokumen Jadwal kegiatan sehari-hari Anak Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah

10 Jadwal Pelajaran Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah

Tabel 3.3 Jadwal Pelajaran Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah ⁵⁶

	Minggu	Senin	Selasa
Ba'da Maghrib	<i>Akidah Akhlaq</i>	<i>BTA</i>	<i>Tauhid</i>
Ba'da 'Isya	<i>Tahfidz</i>	<i>Tahfidz</i>	<i>Tahfidz</i>
	<i>Tahsin</i>	<i>Tahsin</i>	<i>Tahsin</i>
Ba'da Subuh	<i>OlahRaga</i>	<i>Halagoh Qur'an</i>	<i>Hadits</i>
	<i>Tadabbur Alam</i>		
	Rabu	Kamis	
Ba'da Maghrib	<i>Sirah Nabawi</i>	<i>Surat Pilihan</i>	
Ba'da 'Isya	<i>Tahfidz</i>	<i>Tahsin</i>	
Ba'da Subuh	<i>Halagoh Qur'an</i>	<i>Halagoh Qur'an</i>	
	<i>Tahsin</i>		
	Jum'at	Sabtu	
Ba'da Maghrib	<i>Muhadloroh</i>	<i>Fiqih/Fasholatan</i>	
Ba'da 'Isya	<i>Tahfidz</i>	<i>Tahsin</i>	
Ba'da Subuh	<i>Surat Al Kahfi</i>	<i>Hadits</i>	
	<i>Tahsin</i>		

B. Paparan Data

1. Pemberdayaan Anak Panti Asuhan dalam Pembinaan *Softskill* di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah

Lembaga ini memiliki pemberdayaan anak dalam pembinaan *Softskill*, untuk itu berbagai informasi tentang Pemberdayaan anak panti asuhan dalam pembinaan *softskill* di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah, yakni Tahap Rencana Aksi/Penentuan program, Tahap Membuat Jadwal kegiatan, sebagaimana yang telah

⁵⁶ Hasil Dokumen Jadwal Pelajaran Anak Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah

dipaparkan diatas, langkah berikutnya adalah Menentukan pembimbing, Mengikuti Tahap-Tahap *training*, lalu terakhir adalah tahap evaluasi.

Dari uraian di atas maka Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah dapat menentukan dengan mudah pemberdayaan anak panti asuhan secara khusus dengan melakukan pelatihan-pelatihan agar mengembangkan potensi para Anak Asuh sebagai, antara lain :

a. Tahap performulasian rencana/penentuan program,

Dalam melakukan pemberdayaan anak dalam pembinaan *Softskill* Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah terlebih dahulu menentukan program, karena agar tahu apa saja yang menjadi sasaran dan tujuan. Untuk itu, program kerja apa yang diberikan panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah,yaitu :

1) Pelatihan muhadhoroh dalam meningkatkan kemampuan sosial berkomunikasi

Muhadhoroh adalah kegiatan atau proses untuk mendapatkan atau memperoleh tujuan yang diinginkan. Kegiatan muhadhoroh ini mampu meningkatkan kemampuan sosial berkomunikasi, kegiatan ini dilakukan setiap hari jum'at malam yang wajib diikuti oleh semua anak asuh,jika tidak mengikuti maka akan di ta'zir. Pelaksanaannya setelah selesai sholat magrib jam 18.30 dan dilakukan seminggu 1 kali. dengan adanya kegiatan muhadhoroh ini melatih keberanian dan rasa percaya diri anak asuh atau santri untuk mampu berbicara di depan banyak orang. Disamping itu, muhadhoroh ini juga melatih dan memberi didikan kepada anak asuh atau santri bahwa orang yang berbicara didepan banyak orang tidaklah mudah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Zainuddin, S.Pd :⁵⁷

“Muhadhoroh ini menjadi salah satu kegiatan untuk melatih berpidato anak asuh untuk berani berbicara di depan banyak orang, dan tidak hanya itu saja. Dari kegiatan muhadhoroh ini anak asuh menjadi memahami bahwa ada berbagai macam sifat manusia, jika nanti berbicara di depan banyak orang, ada kemungkinan ada yang mendengarkan atau ada yang berbicara dengan sebaliknya. Maka anak asuh harus siap mental. Disini nanti anak asuh juga belajar cara menyampaikan materi agar mudah diterima oleh audience.”

Muhadhoroh ini membuat anak asuh mengembangkan keterampilan berbicara di depan banyak orang dan hal yang menjadi suatu kebiasaan. Sehingga, nantinya ketika

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Zainuddin, SPd selaku pembimbing dan pendidik Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah 10 November 2023

berbicara dengan banyak orang tidak grogi dan ucapannya bisa tersampaikan dengan baik. Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh Ustadz Mufti, S.Pd :⁵⁸

“Dari kegiatan muhadhoroh membuat anak itu jadi terlatih untuk bisa dan berani tampil di depan banyak orang. muhadhoroh ini salah satu cara untuk melatih anak asuh dalam berpidato dengan sering mengucapkan atau menggunakan materi-materi yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar anak asuhnya tidak grogi dalam menyampaikan materi pidatonya. Kegiatan muhadhoroh ini dilakukan seminggu sekali pada malam jum’at. Dilakukan secara bergantian tiap bulan perkelompok anak asuh mendapatkan bagian 1 kali maju ke depan. Bagi anak asuh yang tidak mendapatkan bagian melakukan kegiatan lain seperti yang telah ditugaskan oleh pengurusnya, seperti menghafal al-qur’an, hadits, mencatat inti materi yang disampaikan.”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, muhadhoroh yang dilaksanakan setelah sholat magrib berjama’ah yang dilaksanakan pada malam jum’at yaitu anak asuh diarahkan untuk berkumpul dan selaku bagian pengajaran mempersilahkan anak asuh untuk bersiap maju kedepan sesuai dengan jadwal piket yang telah ditentukan. Tapi, hal ini dilakukan secara berulang yaitu 1 minggu sekali, tujuannya anak asuh agar lebih terampil dalam berbicara dan terlatih mentalnya, pada anak asuh yang masih di tingkat SD, untuk tingkatan SD pertama kali diperkenalkan membawa teks. Dalam kegiatan muhadhoroh ini bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia.

Disamping itu, Ketika melakukan pidato kurangnya ketegasan dari ustadz selaku sebagai pengajaran/pendidikan. Sehingga, banyak anak asuh yang kurang memperhatikan, ada yang berbicara dengan teman sebelahnya dan suasananya jadi tidak kondusif. Disamping itu, dalam pembawaan materi kurang menguasai. Ketika hal ini terjadi ustadz, mempersilahkan untuk anak asuh membaca teks.

Dalam hal ini kegiatan muhadhoroh menjadi metode berulang yaitu kegiatan untuk mentransfer keterampilan berbicara yang sangat diperlukan dengan cara praktek langsung. Praktek ini harus sering dilakukan dan ditekankan untuk anak asuh agar mendidik, dan melatih supaya menjadi da’i yang professional, dengan adanya dilakukan pelatihan dapat meningkatkan gaya berpidato dan wawasan yang luas tentang metode-metode baru.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kelancaran berpidato anak asuh dapat dirasakan dan dilatih secara terus menerus, dengan metode ini. kegiatan muhadhoroh dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana teknik dan metode yang digunakan

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz Mufti Wahyu Primadi, S.Pd selaku Ketua Yayasan Al- Furqon Hidayatullah, 10 November 2023

nantinya dalam menyampaikan isi pidato supaya tertarik dan memperhatikan apa yang disampaikan. Disamping itu, kekurangan program muhadhoroh yang dilaksanakan yaitu tidak menggunakan bahasa arab padahal bahasa arab adalah bahasa qur'an, dan juga tidak menggunakan bahasa inggris, yang mana bahasa inggris ini juga sebagai bahasa internasional. Akan lebih baiknya ditambah lagi pelajaran bahasa inggris, dari belajar bahasa inggris ini akan menambah banyak wawasan bahasa dan Panti Asuhan agar dikenal. Akan tetapi, disamping kekurangan itu, anak asuh belajar untuk menggunakan bahasa yang santun dan sopan agar para audience juga mampu meresapi materi yang disampaikan dan juga bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka kegiatan muhadhoroh berpengaruh penting pada kekuatan melatih anak asuhnya, baik secara mental dan seni berbicaranya di depan banyak orang.

2) Pembiasaan Ibadah Yaumiyah wujud pembentukan karakter

Pembiasaan adalah suatu hal atau tindakan yang dilakukan secara terjadwal. Sedangkan, ibadah adalah perbuatan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt dengan menjalani perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Maka pembiasaan ibadah yaumiyah adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang, setiap hari dan sudah terjadwal dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Program rutin yang diberikan untuk dapat dilaksanakan bagi seorang calon kader da'i yaitu pengawasan untuk melaksanakan sholat berjama'ah secara tepat waktu, ngaji bersama, melaksanakan qiyamullail, pengawasan-pengawasan seperti ini diperlukan untuk membentuk pribadi kader dalam semangat beribadah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Mufti Wahyu Primadi, S.Pd :⁵⁹

“Para anak panti asuhan pembiasaan ibadah yaumiyah, yaitu dimulai dari anak asuh melaksanakan sholat berjama'ah dan tepat waktu, melaksanakan ngaji secara bersama-sama, dan wajib bagi anak asuh melaksanakan qiyamullail. Karena, hal semacam ini untuk membentuk karakter pribadi dalam meningkatkan semangat beribadah dan memiliki karakter religius.”

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Zainuddin, S.Pd

“Kegiatan aktivitas anak asuh dalam hal ibadah sholat masih di pantau oleh pengurus panti atau kakak asuh yang ada di panti asuhan dari Jam 03.00 karena kesadaran untuk mereka melakukan sendiri masih kurang contohnya ketika mereka tidak berada di lingkungan panti asuhan mereka menunda-nunda untuk mengerjakan shalat 5 waktu terutama dalam hal salat subuh dengan alasan mereka malas untuk bangun pagi karena masih mengantuk. Oleh karena itu dilakukan pembinaan ibadah salat di panti asuhan al furqon Hidayatullah kendal dibina oleh pengasuh. Pengasuh sebagai orang tua

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Mufti Wahyu Primadi, S.Pd selaku Ketua Yayasan Al-Furqon Hidayatullah 10 November 2023

pengganti anak yang dilaksanakan melalui pendekatan anak asuh di mulai dari anak- anak dan remaja. Sehingga, dari berbagai karakter anak asuh dapat dipahami oleh pengasuh di panti asuhan. Selanjutnya, pembinaan ibadah sholat terhadap anak asuh selalu mengingatkan dan mewajibkan anak asuh menjalankan ibadah sholat secara berjamaah, anak di bimbing dan diarahkan tidak hanya sekedar melaksanakan sholat berjamaah saja. Namun disini anak diajarkan dan dibiasakan untuk belajar menjadi imam di dalam sholat berjamaah. Pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh dengan memberikan contoh yang baik, ikut serta dalam melaksanakan sholat berjamaah agar anak asuh merasa termotivasi untuk melaksanakan ibadah sholat. Pembinaan ini dilakukan secara bertahap terhadap anak asuh, apabila ada anak asuh yang tidak disiplin atau tidak mengikuti ibadah sholat secara jama'ah dengan sengaja mereka akan di beri sanksi seperti membaca/menghafal al qur'an sambil berdiri, piket kamar mandi dan membersihkan lingkungan panti asuhan selama 1 minggu. Pembinaan ibadah sholat anak asuh di panti asuhan dengan pembiasaan dan pengajaran, keteladanan, motivasi dan peringatan.”⁶⁰

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan aktivitas para anak asuh dipantau oleh pengasuh atau kakak asuh pada pukul 03.00 pagi semua harus bangun untuk melaksanakan qiyamullail. Karena, kesadaran untuk melakukan sendiri masih kurang. setelah itu mereka melakukan kegiatan mengaji hingga menunggu waktu adzan sholat subuh berjama'ah, setelah melaksanakan sholat subuh berjama'ah maka melakukan kegiatan yaitu membaca dzikir pagi dan menghafal hadis-hadis arba'in sesuai dengan buku yang telah diberikan. Akan tetapi, kegiatan pembinaan dan pengawasan terhadap anak asuh masih perlu dilakukan agar anak asuh terlatih untuk melakukan kebiasaan yang sudah terjadwal, seperti ketika akan melaksanakan sholat harus dilakukan secara berjama'ah dan sesuai dengan jadwal waktu sholat yang telah ditentukan, demikianpun juga dengan ngaji, ataupun puasa. Walaupun terkadang ada satu, dua atau tiga anak yang susah untuk melakukan hal seperti ini. Tapi, pembiasaan hal ini memiliki pengaruh yang penting.

Disamping itu, ketika ada anak asuh yang diperintahkan untuk menjadi imam sholat menunjuk-nunjuk temannya padahal jadwal untuk menjadi imam sholat sudah ditentukan. ketika akan melaksanakan sholat subuh masih ada beberapa yang malas untuk melaksanakan sholat subuh secara berjama'ah. Ada juga yang ketika mau dibangunkan ada yang kabur bersembunyi. Hal-hal seperti ini perlu dipaksakan dan pembinaan. Sehingga, nanti akan terbiasa juga. Pembinaan ini harus dilakukan secara bertahap terhadap anak asuh. Terlihat dari apabila ada anak asuh yang tidak disiplin atau tidak mengikuti ibadah sholat secara jama'ah dengan sengaja mereka akan di beri

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadz Zainuddin, S.Pd.I selaku Pembimbing dan bidang Pendidik Di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah 10 November 2023

sanksi seperti membaca/menghafal al qur'an sambil berdiri, piket kamar mandi dan membersihkan lingkungan panti asuhan selama 1 minggu. Pembinaan ibadah sholat anak asuh di panti asuhan dengan pembiasaan dan pengajaran, keteladanan, motivasi dan peringatan.

Pembiasaan ibadah yaumiyah ini sangat diperlukan tujuannya untuk membentuk pribadi bagi seorang calon kader da'i untuk menjalin kedekatan kepada Allah Swt. Kedekatan kader da'i kepada Allah Swt adalah bahan bakar utama dalam menjalankan dakwah islam. Apalagi faktor utama dalam mendapatkan kesuksesan adalah adanya pertolongan Allah. pertolongan Allah didapatkan dari adanya usaha dan do'a yang seimbang yang dilakukan contohnya dimulai dari pembiasaan ibadah yaumiyah ini.

Pembiasaan ibadah yaumiyah ini diawali dengan melakukan ibadah mahdah, seperti sholat wajib secara berjamaah dan tepat waktu, puasa, qiyamullail. Jika seorang calon kader da'i melakukan pembiasaan ibadah yaumiyah ini, maka akan terbentuklah karakter yang religius. Bahwa terbentuknya karakter religius adalah mereka yang berhasil mengambil nilai-nilai dan keyakinan yang diinginkan serta digunakan untuk membentuk kehidupannya serta mengambil dari hasil yang dipelajarinya yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran agama.

3) Pembinaan *softskill*

Pembinaan *softskill* perlu dilaksanakan paling tidak untuk memperbanyak wawasan pengetahuan anak Panti Asuhan. pembinaan ini adalah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh para anak asuh. Pembinaan ini tujuannya untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan. Disamping itu, adanya pembinaan ini untuk melatih menguasai metode, teknik, dan ilmu keislaman dalam berdakwah. Pembinaan ini bersifat diskusi dengan membentuk lingkaran, atau biasa berbentuk seminar dengan menyajikan *power point*. Kemudian, pemateri menyampaikan kepada anak asuh. Ada sesi tanya jawab. Ustadz memberikan pembinaan kepada Anak Asuh, yaitu pada aspek Akhlak, Aqidah, dan ibadah. Ustadz Mufti Wahyu Primadi mengatakan :⁶¹

“Bahwa seorang harus mendapatkan pembinaan pada aspek akhlaknya atau adab, aqidah, dan ibadah. Pembinaan pada akhlak ini sangat diperlukan, materi

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Mufti Wahyu Primadi, S.Pd selaku Ketua Yayasan Al-Furqon Hidayatullah, 10 November 2023

yang diberikan kaitannya bagaimana kita berakhlak atau adab dengan Tuhan, sesama manusia, dan lainnya. Untuk pembinaan aqidah ini untuk memupuk aqidah anak asuh, tentunya ini sangat diperlukan agar tidak mudah terpengaruh hal-hal yang dapat merusak keimanan. Dan selanjutnya yaitu pembinaan pada ibadah seperti membenaran bacaan Al-Qur'an, kemudian ibadah.”

Berdasarkan hasil observasi, bahwa pembinaan ini penting untuk dilakukan bagi anak asuh. Karena, sejauh yang dilihat anak asuh sebagai masalah kurang baik dari segi keilmuannya, maupun akhlakannya, masih ada yang grogi. Pembinaan ini tujuannya agar anak asuh memiliki bekal ketika sudah keluar dari panti Asuhan ini. Pembinaan menjadi salah satu ikhtiar ustadz untuk mengembangkan diri dengan pembinaan *softskill* yang berkualitas, pelatihan ini untuk memperbanyak ilmu pengetahuan dan melatih berpikir kritis dan juga melatih berbicara.

Adapun materi pembinaan yang diberikan Ustadz kepada Anak Asuh, yaitu :

a) Materi Akhlak

Akhlak adalah perilaku yang tampak dengan jelas oleh mata, baik itu berupa perkataan atau perbuatan yang meningkatkan semangat oleh dorongan karena Allah. Akhlak adalah buah daripada akidah dan syari'ah yang benar. Akhlak atau budi pekerti harus melekat pada individu seorang da'i. seorang da'i akan mendapatkan penilaian dari masyarakat. Untuk penilaian tidak hanya dari teknik berceramah dan luasnya ilmu pengetahuan yang didapatkan. Penilaian akhlak juga memiliki pengaruh dan sangat diperlukan.

Secara mendasar menyempurnakan akhlak manusia adalah salah satu yang diajarkan Nabi Muhammad saw yaitu untuk memperbaiki hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, dan Hubungan baik antara makhluk dengan makhluk. Oleh karena itu, jika tidak benar kalau akhlak hanya hubungan persoalan antara manusia. Orang yang berpegang teguh pada Al-qur'an dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu cerminan berakhlak apalagi sebagai calon kader da'i, akhlak adalah elemen utama yang akan menjadi *value* di mata masyarakat. Sebagaimana ustadz mufti wahyu primadi, S.Pd mengatakan:⁶²

“Pemberian dan pembinaan akhlak merupakan hal yang penting. Karena, dalam menyebarkan ajaran agama islam untuk bisa memberikan pengaruh dan pencerahan tidak melulu soal ceramah. Materi atau Pembinaan akhlak ini

⁶² Hasil Wawancara dengan Ustadz Mufti Wahyu Primadi, S.Pd selaku Ketua Yayasan Al-Furqon Hidayatullah, 10 November, 2023

diberikan kepada anak asuh selepas melaksanakan sholat fardhu. Tapi, bisa juga dengan memberikan contoh teladan yang baik ditengah-tengah masyarakat seperti yang diajarkan Rasulullah. Demikianpun untuk seorang da'i sebelum menyerukan atau menceramahi orang lain. harusnya seorang da'i juga bercermin dulu. Karena, jika tidak bagaimana masyarakat nantinya ingin mendengarkan isi ceramahnya.”

Untuk itu dapat dipahami bahwa seorang da'i haruslah berintrospeksi diri sebelum menceramahi masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, anak asuh ketika diberikan materi akhlak ini, sangat antusias mendengarkan. Materi akhlak ini diberikan tidak hanya sebatas menyampaikan teorinya saja. Tetapi, disini pembimbing memberikan pengarahan dan anak asuh mempraktekannya secara langsung dengan maju ke depan 2 anak. Tidak hanya itu, materi akhlak ini diberikan juga bersandar pada ibadah sehari-hari yang dilakukan anak asuh. Contoh materi yang diberikan, yaitu : adab bertamu, dimana anak asuh disini mempraktekkan ketika mengetuk pintu dalam bertamu, dilakukan maksimal tiga kali tidak boleh lebih dari itu, jangan berdiri di depan pintu, adab ketika adzan berkumandang. Hal dasar akhlak semacam ini, kecil namun jika rutin dilakukan akan membentuk kepribadian yang religius, yang tujuannya agar anak asuh mengetahui gambaran dan memahami akhlak dan adab yang baik dan benar. Dan ini menunjukkan bahwa seorang da'i juga manusia yang mana harus introspeksi diri sebelum menceramahi orang lain bukti sebagai makhluk yang diberi akal yang membedakan dari makhluk-makhluk lainnya.

b) Materi Aqidah

Aqidah merupakan kepercayaan, keyakinan islam yang mendasar pada seluruh aktivitas umat islam dalam kehidupannya. Aqidah berkaitan dengan enam rukun iman. Penanaman aqidah yang diberikan Panti asuhan Asuhan agar memiliki aqidah yang kuat, Sebagaimana Ustadz Mufti Wahyu Primadi, S.Pd mengatakan :⁶³

“Anak-Anak Asuh kami berikan pelajaran tentang keimanan atau tauhid, pelajaran tauhid ini untuk memperkuat keimanan anak-anak asuh supaya tidak terjerumuskan kedalam hal-hal yang menyimpang. Selain itu, juga dalam pembelajaran ke tauhidan ini, kami tidak hanya menyampaikan materi saja, kami juga memberikan contoh fenomena yang dapat merusak aqidah kita, tujuannya agar mengetahui dan memahami, kami berikan gambaran perbuatan apa saja yang menyimpang dari ajaran agama kita.”

Dapat dipahami bahwa aqidah adalah fondasi dan tempat untuk berpijak dari segala aktivitas yang kita lakukan. Bila mempunyai aqidah yang benar dan kuat tidak akan

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ustadz Mufti Wahyu Primadi, S.Pd, selaku Ketua Yayasan Al-Furqon Hidayatullah

mudah untuk dipengaruhi oleh iming-iming yang dapat merusak dan menggoyahkan keimanan kita. Berdasarkan hasil observasi, bahwa anak asuh antusias untuk belajar lebih dalam, agar memahami dan mengetahui tentang pelajaran Aqidah atau keimanan. Akan tetapi, pengajarannya seperti diskusi, seharusnya anak diwajibkan mencatat materi hal-hal yang disampaikan oleh pengajar agar lebih mudah diingat dan diterapkan, dasar utama materi yang diberikan berkaitan dengan tauhid Rububiyah, ‘Uluhiyyah.

c) Materi ibadah

Ibadah adalah bentuk mengesakan Allah swt dan tidak ada sesuatu yang menyerupainya. Sehingga, hanya kepada Allah beribadah, ibadah juga merupakan upaya untuk menjauhkan diri dari perbuatan syirik. Materi ibadah yang diberikan kepada anak asuh untuk memperkuat dan mengukuhkan keimanan untuk selalu semangat dalam menjalankan ibadah dan tidak malas untuk melaksanakan ibadah. Materi ibadah ini disampaikan kepada anak asuh setiap selesai melaksanakan ibadah sholat magrib. Materi ibadah berkaitan dengan niat sholat, rukun sholat, syarat sah sholat, rukun wudhu, syarat sah wudhu, dll. Dari materi yang diberikan ini harapannya agar anak asuh selalu mengingat dari materi yang telah disampaikan ustadz. Sehingga, mampu melawan dari rasa kemalasan yang muncul.

4) Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan yang diberikan Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah adalah pelatihan perikanan, dan perkebunan. Pelatihan Kewirausahaan dengan memanfaatkan lahan milik sendiri. anak asuh merasa sangat senang, anak asuh diikutkan kegiatan. Seperti, contohnya ikut serta menebarkan benih ikan bandeng, dan ikut kegiatan dalam hal panen ikan bandeng, diberikan edukasi tentang hal-hal yang harus diperhatikan sebelum membudidayakan ikan bandeng, pelatihan ini bekerjasama dengan lembaga BMH kendal dan Yayasan Al-Furqon Hidayatullah. Disamping itu, tambak ini berlokasi di Gempolsewu. Anak asuh disini diajarkan cara menanam, dan merawat tanaman. seperti, cabai, pepaya. Harapannya Anak asuh nantinya ketika akan menyebarkan ajaran agama islam di tengah masyarakat tidak merasa kesusahan. Dan saat anak asuh membutuhkan biaya dan materi ini juga dapat dibutuhkan. Apalagi adanya pelatihan budi daya ikan bandeng menambahkan bekal pengetahuan, dan ketika keluar dari pengasuhan bisa mengelola ikan bandeng. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Mufti Wahyu Primadi, S.Pd

“Kami juga ada pelatihan kewirausahaan, Anak Asuh kami berikan pelatihan untuk mengelola ikan. Kebetulan kita memanfaatkan tambak sendiri sebagai pelatihan anak-anak asuh, ini sebagai bekal dalam memulai berwirausaha dan juga untuk menambah keterampilan anak-anak asuh khususnya di bidang perikanan, sebagai bekal ketika keluar dari panti asuhan, tambaknya berlokasi di gempolsewu.

Ustadz Rochmadi, S.Pd,M.Pd, mengatakan :

“Anak Asuh diberikan pelatihan untuk mengelola ikan. Kebetulan kita memiliki tambak yang berlokasi di Dusun Gubug sari, Desa Gempolsewu, Kecamatan Rowosari, Kendal, Jawa Tengah. untuk melancarkan program ini tentunya kami menggandeng atau bekerjasama dengan BMH. Dari situ kita memanfaatkan tambak sendiri sebagai pelatihan anak-anak asuh, sebagai bekal juga ketika ingin memulai berwirausaha dan juga untuk menambah keterampilan anak-anak asuh khususnya di bidang perikanan, sebagai bekal juga untuk materi dakwah.”⁶⁴

5) Program tahfidzul Qur'an

Proses pelaksanaan program tahfidzul Quran menggunakan metode pengajaran, pelatihan dan orientasi dan pemahaman siswa dalam hal hafalan, dengan cara menghafal ayat tanpa melihat Mushaf Al-Quran. Di dalam Proses menghafal Al-Qur'an bagi siswi adalah wajib melalui banyak tahapan, yaitu : tahap pertama Belajar qiro'ati dari jilid 1 sampai jilid 6. kedua, Belajar Tajwid, tahsin dan ghorib. Ketiga, Menghafal Al-Qur'an

Tahapan ini dilakukan agar anak panti asuhan mampu memahami tentang bacaan-bacaan al-qur'an secara baik dan benar. Sebelum anak asuh pada tahap menghafal, anak asuh yang belum bisa sama sekali membaca al-qur'an, maka pada tahap ini adalah anak asuh belajar qiro'ati jilid 1 sampai dengan jilid 6. Kemudian, menghafal pada juz 30 surah-surah pendek. Setelah selesai menghafal juz amma maka selanjutnya menghafal pada surah-surah pilihan juz 29, kemudian baru juz 1.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Zainuddin, S.Pd :⁶⁵

“Pemula atau anak baru harusnya mengikuti beberapa langkah pertama untuk diperbolehkan segera menghafal Al-qur'an. Namun, langkah pertama untuk anak asuh pada tahap awal dari jilid 1 hingga jilid 6 kemudian menggunakan metode Qiro'ati. Setelah itu belajar Tajwid,tahsin, selanjutnya Ghorib dibuat oleh pengurus yang dipercaya untuk mengajar anak asuh mereka yang tidak bisa, hal seperti ini tajwid, dan tahsin selalu dilakuka. jika sudah melewati tahapannya dan membaca Al-Qur'an dengan baik. Jadi, langkah selanjutnya adalah Menghafal Al-Quran dimulai pada Juz Amma. Setelah selesai,

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Rochmadi, S.Pd, Selaku Ketua Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah dan Ustadz Mufti Wahyu Primadi, S.Pd selaku Ketua Yayasan Al-Furqon Hidayatullah 10 November 2023

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadz Zainuddin, S.Pd.I selaku pembimbing dan Pendidik Paanti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah, 10 Novemvber 2023

dilanjutkan surah pilihan yaitu Juz 29 kemudian, baru Juz 1, untuk mengetahui hafalan Anak asuh maka Panti memiliki buku Catatan hafalan. Diampuh langsung oleh Ustadz Zainuddin.”

Berdasarkan hasil penelitian, Adapun program ini dilakukan yaitu pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dalam pelaksanaannya melalui tahap-tahap untuk memperbaiki bacaan terlebih dahulu, pengasuh mengajarkan tentang tajwid dan tahsin. Tajwid dan tahsin ini memiliki dua perbedaan, anak asuh disini tidak hanya diajarkan pada teori istilah hukum-hukum tajwid, seperti idghom, ikhfa', dll. Tetapi, anak asuh disini ketika sudah diajarkan tajwid langsung mempraktekkan bacaan yang sesuai kaidah tajwid. Dalam hal ini pengasuh menegaskan selalu kepada anak asuh dalam membaca Al-Qur'an yang harus sesuai kaidah ilmu tajwid dan tahsin. Setelah belajar tajwid dan tahsin. kemudian, dilakukan program hafalan setiap hari pukul 17.15-17.45 anak asuh mengaji dan mengulang hafalan yang sudah dihafalkan yang bertempat di Aula. Kemudian selepas sholat isya'. Pada pukul 19.45-20.30 para anak asuh wajib menyetorkan hafalannya minimal untuk yang surah pendek adalah dua surah pendek, untuk yang sudah menghafal Al-qur'an minimal setengah lembar Al-qur'an disetorkan langsung dihadapan ustadz dengan cara anak asuh dipanggil dan maju satu persatu.

Para anak asuh wajib membawa buku catatan hafalan, tujuannya agar memudahkan ustadz mengetahui sejauh mana capaian hafalan Qur'an anak asuh. untuk pendekatan bagi anak asuh yang susah untuk menyetorkan hafalannya ketika di Aula, maka pendekatannya yaitu anak asuh dipanggil ke kantor untuk menyetorkan hafalannya secara individu. Tapi, dalam problematika ini tidak menutup kemungkinan menjadi penghalang anak asuh untuk dapat menyelesaikan hafalan qur'an sesuai dengan buku program hafalan yang telah diberikan.

Program tahfidzul qur'an yang ada di panti asuhan Al-Furqon Hidayatullah memiliki metode yang berbeda dalam membina anak asuh menghafal Al-qur'an. Karena, menghafal al-qur'an bukan sesuatu yang mudah membutuhkan proses yang rumit konsentrasi yang penuh dan konsistensi dalam memuroja'ah hafalan-hafalannya. Metode ini sangat bermanfaat dalam mengetahui sejauh mana konsentrasi perkembangan hafalan anak asuh. Kemampuan setoran hafalan anak asuh sangat beragam ada yang cepat, ada yang lamban dan ada yang sangat lamban. Metode ini memiliki dampak yang besar dalam membantu anak asuh menjaga hafalan. Sehingga,

pelaksananya sangat diperlukan dan ditekankan Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah.

- 6) Tahap-tahap dalam pembinaan *softskill* di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah, yaitu harus mengikuti beberapa tahap terlebih dahulu, anak asuh turut serta mengikuti *training*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Mufti wahyu primadi,S.Pd :⁶⁶

“Mengikuti daripada kegiatan pembinaan *softskill*, anak asuh diikutkan *training*, yaitu dimana anak asuh harus melalui beberapa tahapan-tahapan dalam pengkaderan da’i, Panti Asuhan dalam melakukan pengkaderan juga mengikuti langkah-langkah daripada hidayatullah, untuk tahapan yang masih awal maka mengikuti *training* bina Aqidah. Tahapan awal Bina aqidah ini wajib diikuti, karena merupakan serangkaian tahap awal yang harus dilalui yaitu bagaimana untuk menguatkan keimanan, keyakinan ataupun kepercayaan dalam memeluk agama dan agar tidak mudah tergoyahkan oleh suatu perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama islam. *Training bina Aqidah* diadakan membahas tentang keimanan yang diteguhkan dalam hati diucapkan dengan lisan, kemudian dilakukan dengan perbuatan atau istilahnya *tasdiq bi qalb, iqrar bil lisan, ‘amal bil arkan*. Kemudian, setelah melalui *Bina aqidah* ini maka tahap selanjutnya yaitu mengikuti marhalan ula yaitu di tes tentang sejauh mana pengetahuan tentang sistematika wahyu sebagai pola pergerakan, langkah-langkah rasul dalam membangun peradaban islam dengan manhaj nabawi, yaitu pengetahuan tentang makna Iqra’ pada Surah Al-Alaq, dll. Setelah itu, mengikuti tahap akhir *training marhalah wustha*.”

Pembahasan materi sebagai dari program pemberdayaan dalam pembinaan *softskill* yaitu membahas tentang :

- a) Bina Aqidah (Materi Keimanan)

Dalam hal ini Anak asuh mengikuti *training* ini untuk memperdalam tentang dasar aqidah, pengertian aqidah, dan hal yang berkaitan dengan Aqidah, tujuannya agar tidak terjerumus dalam ajaran yang dapat mengikis keyakinan dan tidak terjerumus dalam hal yang menyimpang. *Training* Bina aqidah ini juga untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak asuh kaitannya dengan ketauhidan.

Berdasarkan hasil observasi, *Training bina Aqidah* ini dilakukan satu hari penuh membahas dasar-dasar aqidah itu sendiri. Dilaksanakan dari jam 8 pagi sampai jam 4 sore diisi dengan 2 pemateri yang bekerjasama dengan lembaga organisasi hidayatullah yaitu ustadz chasan sadhili, S.Pd dan ustadz Agus Sholih Hasyim. Kegiatan ini dilakukan untuk merekrut kader da’i baru, juga untuk memperdalam dan mengokohkan ketauhidan bagi anak panti asuhan sebelum pada

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadz Mufti Wahyu Primadi, S.Pd selaku Ketua Yayasan Al-Furqon Hidayatullah, 10 November 2023

tahap marhalah 'ula. Bagi yang telah mengikuti tahapan ini diperbolehkan untuk mengikuti kembali. Tapi, lebih baiknya untuk bisa mengikuti tahapan selanjutnya.

Dalam *training* ini pemateri menjelaskan menggunakan power point, para peserta (anak asuh) membawa buku, dan bolpoin untuk mencatat hal-hal yang penting. Acara dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan dari pihak Yayasan Al-Furqon Hidayatullah dimulai dari jam 08.00 yang diawali sambutan-sambutan dan pembukaan oleh moderator. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan oleh anak asuh furqon. Kemudian, diisi dengan pengantar bina Aqidah atau dasar bina Aqidah yang dibawakan oleh ustadz dari kudu.

Anak asuh yang telah memahami gambaran mengenai aqidah, seperti rubiyah, uluhiyah Allah swt kurang lebih dijelaskan hingga dua jam, ditambah sesi tanya jawab bagi peserta atau anak asuh yang ingin bertanya, materi ini dijelaskan hingga mereka faham betul. Jika para anak asuh sudah memahami materi yang disampaikan. Setelah itu, diberikan yang sudah memasuki pada penjelasan pada materi pokok-pokok ajaran islam iman, islam dan ihsan, yang diisi oleh ustadz Agus sholih hasyim materi dijelaskan kurang lebih selama 2 jam. Kemudian, istirahat terlebih dahulu dan melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah.

Dilanjutkan lagi materi implementasi iman, islam dan ihsan jam 02.00 siang ditambah sesi tanya jawab. Ada beberapa anak asuh ada yang antusias dalam acara ini, hingga mencatat materi dari awal acara hingga selesai dan ada juga yang hanya mendengarkan saja. Mencatat seadanya saja dan ada juga yang memfoto. Kemudian, dilanjutkan lagi materi proses berislam hingga pukul 4 sore diisi oleh Ustadz Chasan Sadhili. *Training* bina aqidah ini wajib diikuti sebelum pada tahap atau jenjang marhalah ula.

b) *Marhalah Ula* (Sistematika Wahyu)

Tahap ini adalah jenjang awal setelah anak asuh diberikan bekal tentang bagaimana sistematika wahyu itu. anak asuh membahas yaitu tata urutan wahyu yang diturunkan Allah Swt kepada Rasulullah, yaitu dimulai dari surah Al-Alaq, Al-Qalam, Al-Muzzammil, Al-Muddatsir, Al-Fatihah. Rasulullah sebagai uswah hasanah, dihantar dan ditarbiyah oleh Allah dengan manhaj nubuwah atau Sistematika Wahyu. Salah satu orang yang berkarakter sistematika wahyu adalah bersifat selalu ingin maju dan dinamis. Begitupun juga orang yang bertauhid adalah orang yang bersistematika wahyu.

Berdasarkan hasil penelitian dan data, dalam acara marhalah ula kaitannya membahas surah Al-Alaq perintah untuk membaca, *training* dilakukan untuk merekrut kader da'i baru tidak jauh dengan bina aqidah, pelaksanaannya dilakukan satu atau dua hari penuh dari pagi sampai menjelang magrib, ini lebih lama dibandingkan dengan bina aqidah. Karena, pembahasannya adalah tata urutan wahyu, dilaksanakan dengan sesuai jadwal yang telah ditentukan, dengan membahas sistematika wahyu yang diawali dari Surah Al-Alaq, Al-Qalam, Al-Muzzammil, Al-Muddatsir, dan Al-Fatihah. Anak asuh atau peserta calon kader da'i mengisi absensi yang telah disediakan oleh panitia. Dimulai dari jam 8 pagi yang diisi pembukaan. Jam 08.00-08.05 tilawah Al-Qur'an. Para anak asuh diwajibkan untuk membawa buku dan bolpoin untuk mencatat hal-hal penting yang harus dituliskan. Dijelaskan melalui power point.⁶⁷

Materi *training* membahas tentang surah al-Alaq dijelaskan kurang lebih 2 jam, yaitu ketika nabi Muhammad saw mendapatkan wahyu pertama kali. yang mana surah al Alaq berisi perintah untuk "Membaca". Para calon kader-kader da'i harus membiasakan, menyukai dan memperbanyak membaca. Sebab terbukanya wawasan ilmu pengetahuan adalah karena banyak membaca. Dari adanya *training* yang membahas tentang surah Al-Alaq para calon kader-kader da'i ini jadi mengetahui bahwa untuk memulai pijakan awal dalam berdakwah bukanlah sembarangan. Melainkan, lebih banyak untuk membaca ayat-ayat Allah yang bersifat qauli maupun kauniyah. Ustadz juga menjelaskan dengan mengulang kata-kata penting yang perlu diingat dan dicatat bagi para calon kader-kader da'i. tidak hanya itu Ustadz juga memberikan gambaran contoh kisah nabi Muhammad saw yang bisa diambil hikmahnya dan diterapkan.

Sesi selanjutnya penjelasan Surah Al-Qalam kurang lebih dijelaskan 2 jam tentang berakhlak berdasarkan Al-Qur'an, yaitu tentang bagaimana kita berakhlak kepada Allah, Akhlak kepada Rasulullah, Akhlak kepada manusia, Akhlak kepada Alam. Selanjutnya ada pendalaman surah muzzammil tentang persiapan yang perlu dilakukan oleh Rasulullah SAW sebelum berdakwah ialah bangun di sepertiga malam untuk sholat (bermunajat), membaca Alquran, dan senantiasa menyebut nama Allah SWT dengan sepenuh hati. Penjelasan yang dipaparkan oleh Ustadz

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz Mufti Wahyu Primadi, S.Pd Selaku Ketua Yayasan Al-Furqon Hidayatullah

Suwarno, M.Pd bahwa generasi penerus dalam menyebarkan agama islam, tidak cukup hanya berbekal ilmu.⁶⁸

Maka harus dibarengi dengan mengisi asupan rohani yaitu dengan melakukan sholat di sepertiga malam (Sholat Qiyamullail) dan membaca Al-qur'an. Karena, jika seseorang senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt. maka keberhasilan seseorang akan mudah dicapai. Demikianpun ada sesi tanya jawab yang diberikan Pemateri . tujuannya agar ada timbal balik dari adanya proses tahap pengkaderan da'i, para calon kader da'i mencatat hal-hal penting yang harus digaris bawahi nantinya sebagai pengingat. harapannya juga agar anak panti asuhan mampu menerapkan dan mengerjakan yang dikandung di Surah Al-Muzzammil.

Dihari berikutnya diisi dengan ustadz yang sama untuk melakukan pendalaman surah Al-Muddatsir yang berisi motivasi untuk umat nabi Muhammad saw dalam menjalani kehidupan dan kembali kepada Allah Swt serta perintah untuk berdakwah dan tantangan terhadap umat muslim yang akan terus berdatangan. setelah penjelasan selesai, maka akan ada sesi tanya jawab yang diberikan kepada calon kader da'i agar nantinya tidak hanya sekedar mendengarkan saja, karena akan membuat kejenuhan dan kebosanan. Dan hal ini harapannya agar anak panti asuhan memiliki keterampilan kepemimpinan serta dengan mampu mendalami peran dan tanggung jawab yang akan dilakukan.

Terakhir mendalami materi surah al-fatihah yang membahas tentang urgensi jama'ah dalam islam. Setelah materi surah Al-Alaq, Al-Qalam, Al-Muddatsir, Al-Muzzammil, dan Al-Fatihah selesai dikupas dan diberikan maka akan ada lembaran kertas pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta atau anak panti asuhan, hal ini tujuannya untuk menguji seberapa faham bagi seorang calon kader da'i dalam mendalami materi surah yang telah dibahas dan di kupas bersama.

c) *Marhalah Wustha* (Peneguhan Jati diri Kader)

Tahap akhir yaitu mengikuti *training* marhalah wusta, dimana yang sudah mengikuti tahapan-tahapan dari awal, pada jenjang pendidikan pra,awal, dan akhir. yaitu wustha. Berdasarkan hasil observasi, *Training* yang dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman bagi para anak panti asuhan diharapkan mengikuti marhalah ula. Dalam hal ini dilaksanakan dengan pola yang sama dengan *training* bina aqidah dan marhalah ula. Yang mana penjelasan ustadz melalui *power*

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Mufti Wahyu Primadi selaku ketua Yayasan Al-Furqon Hidayatullah

point, Pembahasan mencakup pembahasan tentang berislam dengan manhaj nabawi melalui sistematika wahyu dan dialog dari surah Al-Alaq, surah Al-Qalam, Al-Muzzammil, al-Muddatsir, Al-Fatihah dengan pembahasan yang lebih luas dan bagaimana implementasinya dalam kehidupan umat manusia. Kemudian, setelah penentuan program. Maka pada tahap selanjutnya, yaitu membuat jadwal kegiatan/tahap pelaksanaan.

b. Membuat Jadwal Kegiatan Program Tahunan

**JADWAL KEGIATAN PANTI ASUHAN DALAM
PENGKADERAN DA'I
PROGRAM TAHUNAN ⁶⁹**

Hari/Bulan	Kegiatan	Tempat
Hari Sabtu di bulan April dan Juli	Bina Aqidah/Materi Keimanan	Kelas
Januari, Oktober	Marhalah Ula	Aula/ditempat lain
Agustus, Desember	Marhalah Wustho	Di tempat lain

c. Menentuk Pembimbing

Langkah berikutnya adalah menentukan pembimbing dalam mengawasi program yang ada. Artinya pembimbing tujuannya agar para anak asuh mendapat arahan dari kekurangan yang terjadi ketika program tersebut berjalan, dan juga agar ke depannya kegiatan yang berlangsung dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan tanpa ada kesalahan-kesalahan. Darisini, ketika program kegiatan telah tersusun, kemudian dari pihak yayasan dan panti asuhan menentukan yang akan menjadi pembimbing bagi para calon kader da'i.

d. Evaluasi

Langkah terakhir adalah evaluasi. Mencermati apakah strategi berjalan dengan baik atau tidak. Hal ini dibutuhkan untuk memenuhi prinsip bahwa strategi harus secara terus menerus disesuaikan dengan perubahan-perubahan yang selalu terjadi di lingkungan eksternal maupun internal. Setelah, program kegiatan telah dilaksanakan, maka dari pihak panti asuhan, yang mana para pembimbing, dan pihak panti asuhan melakukan perbaikan dengan mengadakan rapat musyawarah

⁶⁹ Hasil dokumentasi Program Kegiatan Tahunan Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah

agar mendapat saran-saran dan mencatat semua hal-hal yang perlu perbaikan, membuat *list* hal yang tidak seharusnya ada, dan seharusnya perlu diperbaiki lagi, dengan berbentuk ketikan.

2. Hasil Pemberdayaan Anak Panti Asuhan dalam Pembinaan *softskill* di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah

1. Tujuan

Bertujuan untuk mewujudkan dan menciptakan daripada visi dan misi yang telah direncanakan. Tujuan lainnya yaitu untuk menyiapkan generasi penerus yang cakap dan terampil yang siap untuk mengemban amanah dakwah bil hal dalam hal bimbingan belajar Al-Qur'an dan dari program yang telah rencanakan, berani berbicara didepan umum. Hasil dari pemberdayaan dalam pembinaan *softskill* yaitu dapat mengenali diri, mempunyai pengaruh terhadap orang lain, serta mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam yang berupa langsung terjun ke masyarakat karena sudah memiliki bekal yang cukup. Hal ini seperti diungkapkan oleh Ustadz Zainuddin dan Ustadz Mufti Wahyu Primadi dalam wawancara. Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah memberikan tugas kepada anak asuh untuk terjun ke masyarakat dalam bentuk mengajar ngaji dan menjadi imam sholat di mushola, ataupun di Rumah Qur'an.

“Hasil daripada dalam pembinaan yang diterapkan yaitu anak panti asuhan yang sudah dibekali untuk bisa terjun ke masyarakat secara langsung. salah satunya anak asuh diberi penugasan dengan mengajar ngaji di Musholla, ataupun Di Rumah Qur'an, sebelum ini anak asuh berlatih tajwid dan tahsin terlebih dahulu, agar dapat memahami bacaan Al-qur'an, secara baik dan benar dan disamping itu, dipilihlah anak asuh yang sudah memiliki bekal dalam menghafal Qur'an dan memahami metode.”⁷⁰

Hasil dari pembinaan ini merupakan *softskill* Anak panti asuhan yang sudah dibekali bacaan al-Qur'an yang sudah mendapatkan pengajaran dan pembinaan dalam hal tajwid dan tahsin, dan dalam bacaan Qur'an baik dan benar sesuai kaidah ilmu bacaan al-qur'an dan juga yang sudah memiliki hafalan yang cukup. Maka diberikan tugas dan harus siap untuk melatih mengajar Al-Qur'an di Musholla,TPQ atau Rumah Qur'an. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat masyarakat atau adik-adik setempat dalam belajar Al-Qur'an dan minat untuk lebih semangat dalam

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadz Wahyu Primadi, S.Pd selaku Ketua Yayasan Al-Furqon Hidayatullah
10 November 2023

membaca Al-qur'an secara baik, dan benar tentunya ini mempunyai pengaruh terhadap orang lain yang menurut teori *softskill* termasuk dalam kecakapan . Hal ini dilakukan dalam kaitannya dengan dakwah bil hal. Tidak hanya itu, dalam hal mampu membangun motivasi dan optimis untuk lebih memiliki sikap religius.dari yang sebelumnya sholat malas-malasan atau menunda waktu sholat, melaksanakan sholat pada batas akhir sholat. pada akhirnya menjadi lebih rajin dan disiplin sedikit demi sedikit. Berdasarkan Hal ini diungkapkan oleh Ustadz Zainuddin,S.Pd.I :

“pembinaan dengan kepemimpinan merubah sikap anak asuh untuk lebih religius, dari yang sebelumnya di rumah tidak ada aturan. Sehingga, sholatnya menjadi ditunda-tunda. Disini kita latih untuk menaati peraturan yang ada apalagi perihal sholat. Dilatih juga untuk menjadi imam sholat, ketua piket, dan lain-lain. Tentunya, tidak mudah. Namun, hal ini harus dilakukan agar menjadi biasa, sedikit demi sedikit, sudah ada yang berubah sikapnya menjadi lebih sadar tentang kewajiban sholat, melaksanakan sholat di awal waktu, diberikan ilmu aqidah akhlak, dan adab. ilmu aqidah untuk memperkuat keimanan, dan keyakinan. Sehingga, apabila kader menemukan perbuatan-perbuatan yang dapat menggoyahkan keimanan dan keyakinan tidak akan terpengaruh. Akan tetapi, dapat memberikan pengaruh, demikianpun dengan adab.”

Beberapa kecakapan anak asuh yang telah selesai, yaitu :

- a. Paham tentang ajaran agama islam.
- b. Lebih memiliki sikap religius
- c. Memiliki bekal beberapa hafalan Qur'an dan Hadits.
- d. Mampu melaksanakan ajaran islam dan mengajarkannya.
- e. Siap terjun langsung ke masyarakat dengan berbagai lapangan perjuangan dan profesi.

Hasil dari Pemberdayaan anak dalam pembinaan *softskill* di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah memiliki dampak dan peranan penting dalam pembentukan pribadi yang berakhlak sesuai dengan ajaran syariat islam. Karena, ketika telah terjun ke masyarakat para kader nantinya sudah mengerti bagaimana dia seharusnya menempatkan dirinya sebab dalam syari'at islam diajarkan ilmu aqidah, akhlak, dan adab. Disamping itu, anak panti asuhan memiliki pengaruh atau *effect* dari pengadaan pemberdayaan anak dalam pembinaan *softskill* yang sesuai syari'at islam ini dapat mengukuhkan dan memperkuat keimanan seseorang. karena diajarkan tentang akidah dan tentunya mengikuti beberapa tahapan-tahapan untuk mengukuhkan keislaman.

Dalam segi keilmuan, pembinaan *softskill* mengajarkan untuk memiliki basic kepemimpinan yang baik, maka tentunya ini akan menjadi pengaruh yang baik terhadap membentuk jati diri. Ilmu tersebut sangat penting dan berpengaruh apabila

kader tersebut akan terjun ke suatu institusi atau lembaga, nantinya juga akan terpakai dalam segi keteladanan, keuletan, tingkah laku dan keterampilan. Di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah dalam pembinaan *softskill* ini pengkaderan dibentuk mulai dari Muhadhoroh, Memimpin sholat, Mengajar, menjadi Ketua Piket. Walaupun hal ini seperti hal yang kecil. Namun, ini menjadi hal yang bisa di teladani dalam hal kepemimpinan dan tanggung jawab.

Dalam menjalankan dari program kegiatan, tentunya akan menemukan beberapa faktor yang mendukung dan juga penghambat. Begitu juga dengan Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah dalam menyelenggarakan dakwah bil hal yakni adanya pemberdayaan anak dalam pembinaan *softskill* juga mengalami hal yang demikian. Berikut adalah faktor masalah, yaitu :

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pemberdayaan Anak Panti dalam pembinaan *Softskill* di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah

1. Aspek kemampuan *Intrapersonal Skill*

Letak atau berdirinya Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah di Kelurahan Languharjo Kecamatan Kendal Kota Kabupaten Kendal cukup mudah dijangkau karena letaknya bisa dijangkau dari arah weleri, boja ataupun Jakarta. Keberadaan Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah menjadi tempat kediaman dan salah satu alternatif bagi orang tua yang berkeinginan untuk membentuk dan mengembangkan anak-anaknya menjadi penerus dalam penyebaran ajaran agama islam. Keberadaan para ustadz, pengurus serta selaku Yayasan yang telah banyak berkontribusi untuk bertanggung jawab merangkul, dan memajukan anak-anak asuhnya dalam terlaksanannya proses belajar mengajar menjadi peranan penting dan juga dominan dalam segala kegiatan di lingkungan panti asuha serta membantu anak panti asuhan dalam mengatur bagaimana cara mengatur dalam dirinyagar bisa menunjukkan performa yang dihadapan banyak orang dengan mengendalikan diri, menguasai stress, dll.⁷¹

Profil ustadz mempunyai pengaruh yang sangat besar, bahkan ketika seorang Ustadz mengatakannya, para santri langsung melakukannya tanpa berpikir panjang karena menganggap bahwa apa yang dikatakan ustadz itu benar adanya. Hal ini membuktikan ketaatan dan kharisma. Dari segi praktis, misi dan peran ustadz adalah dalam upaya pengembangan dan pendidikan akhlak para anak asuh baik di lingkungan panti asuhan maupun di luar panti asuhan. di dalam setiap kegiatan belajar mengajar di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah Kelurahan Languharjo sangat dipengaruhi pada kreativitas dan aktivitas oleh para ustadz dalam penerapan fungsinya sebagai pendidik, pembimbing moral, dan fungsi pengajar. Jika sebagai pembimbing, para ustadz bertanggung jawab dalam pembinaan dan pengembangan fitrah anak asuh menuju pada pembentukan kepribadian yang berakhlakul karimah yang merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah. Fungsi ini diimplementasikan dalam bentuk suri tauladan ataupun control perilaku anak asuh dalam kehidupan sehari-hari baik dalam proses belajar mengajar di panti asuhan maupun dalam kegiatan lain.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Mufti wahyu Primadi, selaku Ketua Yayasan Al-Furqon Hidayatullah

Dalam menjalankan suatu aktivitas di panti asuhan agar ada kedekatan antara panti asuhan dengan anak asuh maka perlu untuk terjadi suatu jalinan komunikatif yang baik. Adanya jalinan komunikasi dapat menghubungkan kedekatan dan membangkitkan semangat belajar secara disiplin.⁷² Karena, bagaimanapun komunikasi memiliki fungsi dalam penerapan pendidikan (proses belajar mengajar) yang berkesinambungan.⁷³

Berdasarkan hasil dalam pelaksanaan proses kegiatan bimbingan keagamaan, yang mana dari hasil pengamatan bentuk komunikasinya yaitu antara pihak para ustadz, pengurus, anak asuh dan orang tua melalui 2 bentuk, yaitu non formal dan formal. Komunikasi non formalnya dari pihak pengurus memberikan informasi melalui group *Whatsaap*. Namun, tidak terlalu sering dilakukan dari pihak pengurus. Kemudian, bentuk komunikasi formalnya yaitu diberikan rapot sebagai rancangan hasil pembelajaran di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah.

Keberhasilan dalam pembinaan *softskill* suatu anak asuh bergantung pada adanya kerjasama antara para ustadz, dan anak asuh dalam hal mendidik dan juga sebagai pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh. Sehingga, hal ini mampu memperoleh kesempatan yang tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadian sesuai dengan dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam dakwah.

Di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah walaupun anak-anak asuh dari berbagai latar belakang yang dominan kurang dari segi ekonomi. Akan tetapi, telah melahirkan beberapa alumni di masyarakat, dalam memberikan kesempatan Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah membantu dalam pengoptimalisasian potensi alumni dalam hal pengembangan akses informasi, sharing ide maupun alumni dengan anak asuh dalam peluang masa depan. sistem pembelajaran yang digunakan Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah menggunakan sistematika wahyu(urutan wahyu) yang mana mengikuti daripada Hidayatullah.⁷⁴ pembelajaran dengan sistematika wahyu yang diterapkan di panti Asuhan ini secara mengadopsi sistem pada lembaga pendidikan

⁷² Dina Amalia and others, 'Jalinan Komunikasi Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa', 2.2 (2022), 83–93.

⁷⁴ Moh Rosyid, 'Lembaga Pendidikan Dan Kaderisasi Da ' I : Studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan Hidayatullah', 17.1 (2019), 181–201.

hidayatullah, dari sisi materi yang diajarkan di panti asuhan tersebut murni materi keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

2. Aspek Kecakapan sosial

Dari pelaksanaan program muhadhoroh sebagai bagi anak asuh penulis lihat kurang profesional dalam melakukan sebagai tenaga pengajar antara anak asuh dengan ustadz. Sehingga, kualitas Panti Asuhan kurang dikenal. Dilihat dari para alumninya belum dikenal di tingkat provinsi. Akan tetapi, hanya pada tingkat wilayah. Namun, sistem pengajarannya sudah cukup baik. Hal ini penulis pandang perlunya untuk meningkatkan tidak hanya kuantitas. Namun, kualitas dari tenaga pengajar ini, karena jika sudah mencapai dari segi kualitas tenaga pengajar baik maka seiring waktu mampu menjaring banyak peminat dan akan mengembangkan kualitas dari panti asuhannya. Menurut fani septian, membagi *softskill* dalam tiga aspek, yaitu : a) kecakapan mengenal diri meliputi pengahayatan diri sebagai makhluk tuhan yang maha esa, menghayati dan mensyukuri. b) kecakapan berpikir rasional. c) kecakapan sosial. ⁷⁵Jika dilihat maka muhadhoroh ini dapat melatih untuk meningkatkan kecakapan sosial.

3. Pembiasaan ibadah yaumiyah dalam pembentukan karakter

Dari pelaksanaan dibidang pembiasaan ibadah yaumiyah, kegiatan pembinaan sebagai pembentukan karakter religius, dan pengawasan terhadap anak asuh masih perlu dilakukan agar anak asuh terlatih untuk melakukan kebiasaan yang sudah terjadwal, seperti ketika akan melaksanakan sholat harus dilakukan secara berjama'ah dan sesuai dengan jadwal waktu sholat yang telah ditentukan, demikianpun juga dengan ngaji, ataupun puasa. Walaupun terkadang ada satu, dua atau tiga anak yang susah untuk melakukan hal seperti ini. Tapi, pembiasaan hal ini memiliki pengaruh yang penting.

Tentunya program pembinaan ini penulis pandang masih kurang disiplin dan kurang ketegasan di dalam aturannya. Walaupun sudah ada jadwal yang telah ditentukan, dan ditambah lagi pengasuhnya tidak menetap di panti asuhan yang menyebabkan tidak ada pengawasan untuk anak asuh jadi anak asuh kurang disiplin dalam mematuhi aturan. Disamping itu, pada pelatihan kewirausahaan (perikanan) yang diberikan panti asuhan kepada anak asuh tidak serta merta rutin dilakukan.

⁷⁵ Fani Septiani, Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, Hlm. 161

Sehingga, anak asuh kurang terlatih dan tidak begitu mengerti cara merawat ikan yang dapat menghasilkan dengan baik dan bagus.

Dari pelaksanaan di bidang pengajaran dan pendidikan, Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah menggunakan bahan materi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dengan metode pengkajian sistematika wahyu dan pembelajaran tahfidzul Qur'an, penulis nilai cukup efektif. Apalagi di zaman sekarang banyak orang tua yang ingin anaknya tidak hanya pintar secara akademik. Tetapi, juga secara non akademik. hal ini dirasa, cukup menjadi daya tarik di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah. kegiatan pembelajaran tahfidzul qur'an, One day One hadits dilakukan setiap harinya.

Proses belajar mengajar masih berfokus pada bahan dan materi. meskipun demikian, proses pembelajaran dianggap telah berhasil bila para anak asuhnya mampu memahami dan hafal dari materi yang diberikan (materi akhlak, aqidah dan ibadah). Sehingga, menurut penulis, upaya pemecahannya yaitu dengan pengembangan wawasan berpikir secara analitik dalam mengkaji Al-Qur'an. Metode yang tepat adalah dengan musyawarah yang dikembangkan lebih menekankan pada sesi dialog.

Kurikulum yang dikembangkan hendaknya tidak terlalu kaku yang mana hanya terbatas pada kajian fiqih, sirah nabawi yang dibaca secara berulang-ulang, melainkan juga diperluas lagi cakupannya dengan mengkaji dan menelaah disiplin ilmu-ilmu keislamaan lainnya seperti di era modern sekarang yang mana ilmu umum juga lebih dikedepankan oleh sebagian masyarakat. Sehingga, para anak asuh untuk menjadi seorang kader da'i tidak ketinggalan zaman

Seiring berjalannya waktu Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah ingin terus mengembangkan diri pada anak panti asuha. Untuk membuktikan bahwa dalam menjalankan kegiatan apalagi dengan dakwah, maka perlu adanya wadah ataupun organisasi. Karena dalam organisasi yang terorganisir, maka tujuan dari organisasi tersebut akan berjalan baik sampai pada tujuan. strategi dalam suatu lembaga atau organisasi adalah bagian terpenting untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut,

Dengan demikian, dari berbagai informasi tentang pemberdayaan anak dalam pembinaan *soft skill* di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kota Kabupaten Kendal yang telah ditarik kesimpulan diatas, bahwa tahap pemberdayaan masyarakat dalam pembinaan

softskill, meliputi : Tahap persiapan, pengkajian, tahapan penentuan program, pelaksanaan, evaluasi.

Untuk itu dapat dijabarkan melalui daripada penelitian yang telah dikumpulkan langsung dari subjek penelitian, diuraikan sebagai berikut :

1 Menentukan Program

Langkah awal dalam strategi yang dilakukan Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah adalah menentukan program-program yang dimiliki Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah ini untuk menjembatani para anak asuh dalam kehidupan di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah yang menjadi salah satu lembaga sosial supaya hidup lebih memiliki arah dan tujuan yang jelas dengan memberikan fasilitas dalam setiap kegiatan supaya untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri para anak asuh. Darisini pulalah anak asuh diberikan arahan untuk mengetahui kemampuan atau bakat para anak asuhnya. Misalnya ada program muhadhoroh supaya melatih berpidato di depan umum, pembiasaan ibadah yaumiyah diberikan agar melatih para calon kader da'i semangat religius, tahfidzul qur'an untuk menambah hafalan sebagai bekal bagi anak-anak asuh dan One day One Hadits, pelatihan kewirausahaan agar memiliki keterampilan terutama dalam mengelola ikan, mengikuti tahapan-tahapan pengkaderan yaitu bina Aqidah, marhalah ula, dan wustho tujuannya untuk menambah pengetahuan.

2 Membuat Jadwal Kegiatan Program

Langkah kedua strategi yaitu membuat jadwal kegiatan untuk melakukan pengkaderan da'i agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Tidak lain, dibuatnya jadwal agar rencana kegiatan dapat terstruktur dengan baik dan tidak berbenturan dengan aktifitas kegiatan lain di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah. Disamping itu, membuat jadwal dalam setiap kegiatan yang ada sebagai rutinitas sistem dan disiplin di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah. tanpa dibuatnya jadwal, maka akan sulit untuk menjalankan suatu kegiatan, dan kedisiplinan akan sulit terwujud.

3 Menentukan Pembimbing

Dalam melakukan program kegiatan maka diperlukan pembimbing, seperti dalam setiap kegiatan, Panti Asuhan Al-Furqon mengundang Ustadz dari organisasi Hidayatullah untuk mengisi kegiatan dalam *training* bina Aqidah seperti Ustadz Chasan Sadhili, Muhadhoroh diisi oleh Ustadz Zainuddin, Ustadz agus sholih, dan lain-lain. tujuannya agar anak asuh mendapatkan arahan serta evaluasi supaya ke depannya program dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, pembimbing sangatlah penting bagi anak asuh dalam setiap kegiatan program.

4 Tahapan-tahapan pembinaan *softskill* untuk penguatan keimanan

Setelah menentukan pembimbing maka hal yang harus dilakukan selanjutnya mengikuti tahapan pembinaan *softskill* ini adalah langkah dalam strategi program di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah. yang mana tahapan ini harus dilalui dan ikuti oleh anak asuh nantinya, pertama anak panti harus mengikuti tahapan pembinaan *softskill* yaitu bina Aqidah, bina aqidah ini tujuannya agar anak asuh memiliki aqidah yang kuat, bina aqidah ini penting untuk diikuti sebagai bekal nantinya ketika telah selesai. Ketika anak asuh sudah mendapat pelajaran dan pembahasan berkaitan dengan aqidah harapannya tidak mudah tergoyahkan dengan iming-iming kecil yang bisa merusak keimanan kepada Allah dan Rasul-Nya. Akan tetapi, pada tahap pelaksanaan *training* bina aqidah ini, para anak panti kurang memahami dan tidak semua menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping itu, jika sudah mendapatkan pemahaman aqidah maka anak asuh juga bisa menyampaikan kepada orang lain. setelah pada tahapan bina Aqidah, belum dikatakan selesai, karena akan ada tahapan selanjutnya yaitu, mengikuti marhalah ula ini tingkatan pendidikan menengah, yang mana anak asuh disajikan materi-materi menjelaskan tentang surah Al-Fatihah, Al-Muzzammil, Al-Muddatsir, Al-Alaq, Al-Qalam. Kemudian, setelah mengikuti tahapan marhalah ula, maka akan diantarkan pada tahapan marhalah wustha, yaitu pendidikan terakhir, yang mana anak asuh juga disajikan materi-materi yang mengupas tentang surah-surah seperti pada tahapan marhalah ula. Akan tetapi, perbedaannya marhalah wustha diberikan soal ujian, untuk mengetahui seberapa dalam pengetahuan tentang surah Al-Fatihah, Al-Muzzammil, Al-Muddatsir, Al-Alaq, dan Al-Qalam.

5 Evaluasi

Langkah terakhir adalah perbaikan atau pengevaluasian, dalam setiap program yang dijalankan. Seperti disini melakukan evaluasi dengan mengadakan rapat musyawarah. Kemudian, membuat daftar *list* apa yang perlu diperbaiki dan seharusnya tidak ada dengan berbentuk ketikan. evaluasi sangatlah penting tujuannya agar mendapatkan penilaian untuk menimbang terhadap program yang telah dijalankan dan evaluasi ini berguna sebagai pelajaran untuk mendapatkan perbaikan yang lebih baik lagi ke depannya. Tanpa evaluasi maka program tidak akan mendapatkan pembaharuan yang lebih baik lagi. untuk itu, maka dari panti asuhan dan yayasan sepakat mengadakan rapat musyawarah. Tentunya evaluasi yang dilakukan ini ada tiga hal kegiatan utama,⁷⁶ yaitu menganalisis semua faktor internal artinya yang mana dari pihak panti asuhan Al-Furqon Hidayatullah membuat catatan-catatan faktor internalnya dan eksternalnya. Kemudian, mengukur kinerja artinya pihak panti asuhan membandingkan sesuai apa tidak atau mampu apa tidak jika strateginya diterapkan, selanjutnya setelah itu jika strategi yang diterapkan tidak sesuai maka cari strategi yang cocok agar berhasil.

B. Analisis hasil pemberdayaan anak panti asuhan dalam pembinaan *softskill* di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah

Adapun dari hasil pemberdayaan anak dalam pembinaan *softskill* di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah, yaitu :

Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah ada beberapa kecakapan anak asuh yang telah selesai, antara lain :

- a) Pembentukan karakter yang lebih religius
- b) Penambahan wawasan tentang ajaran agama islam
- c) Memiliki bekal keterampilan, mampu melaksanakan dan mengajarkan ajaran agama islam
- d) Memiliki beberapa bekal hafalan Qur'an dan Hadits
- e) Siap terjun ke masyarakat
- f) Memiliki Kecakapan Sosial.

⁷⁶ | Nengah Suardhika, *Manajemen Strategik Konsepsi Dasar Dan Praktis*, CV.Noah Aletheia (Denpasar: CV.Noah Aletheia, 2018).

g) Memiliki kecapakan mengenal diri

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang Pemberdayaan Anak panti asuhan dalam pembinaan *softskill* di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah di Kelurahan Langeharjo Kecamatan Kendal Kota Kabupaten Kendal maka dapat disimpulkan bahwa :

Pertama, pemberdayaan anak panti asuhan dalam pembinaan *softskill* yang diterapkan Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal yang dilaksanakan secara umum yaitu Sedangkan secara khusus, yaitu pelatihan Program Muhadhoroh, Pembiasaan Ibadah Yaumiyah, Tahfidzul Qur'an, Pembinaan *softskill* dengan tiga materi yang diberikan yaitu Akhlak, ibadah, dan Aqidah didasarkan pada sistematika wahyu, pelatihan kewirausahaan(perikanan), adanya tahapan-tahapan untuk penguatan yaitu Bina Aqidah, Marhalah Ula, dan Wustho yang mana sebagai bentuk implementasi strategi berdasarkan mengikuti pada Hidayatullah.

Kedua, hasil daripada pemberdayaan anak dalam pembinaan *softskill* di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah Kelurahan Langenharjo yang diterapkan, menyiapkan generasi penerus yang cakap dan terampil yang siap untuk mengemban amanah dakwah bil hal dalam hal bimbingan belajar Al-Qur'an dan dari program yang telah direncanakan. Disamping itu hasilnya memiliki bekal keterampilan, mampu melaksanakan dan mengajarkan ajaran agama islam, memiliki beberapa bekal hafalan Qur'an dan Hadits, Siap terjun ke masyarakat, memiliki kecakapan sosial, memiliki kecapakan personal.

B. Saran

Berdasarkan dengan Strategi Pengkaderan da'i Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal maka saran yang perlu disampaikan sebagai berikut :

1. Seharusnya Pihak Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah membuat aturan untuk bisa lebih tegas lagi tidak hanya kepada para anak asuh. Tetapi, juga para pengasuh.

2. Diharapkan untuk merekrut lagi pembimbing yang kerja professional agar dari program pelatihan yang telah dibuat mampu menghasilkan generasi muda di era milenial yang cakap dan terampil. Peneliti berharap untuk pihak Panti Asuhan juga meningkatkan pelatihan keterampilan agar tidak hanya memfokuskan pada pendidikan agama saja.
3. Hendaknya hubungan kerjasama dengan instansi lain ditingkatkan dan diperluas guna untuk mendorong terciptanya anak panti asuhan yang bermutu
4. Hendaknya para pengurus asatidz lebih ditingkatkan dengan meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi guna menjadi panutan dan semangat para anak panti asuhan ustadz lainnya dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depsos RI. 2004. *Pedoman Panti Sosial Petirahan Anak*. (Jakarta: DepsosRI)
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah, ‘Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif’, *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1.2 (2021), 106–34
- Istiqomah, 2019. ‘Metode Dakwah Dalam Al-Qur`an Surat Ali-Imran Ayat 104 an-Nahl Ayat 125 Thaha Ayat 43-44 Menurut Pandangan M.Quraish Shihab Dan Hamka’.
- Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia, 2003)
- Karyadiputra, Erfan, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis TI dalam Menanamkan Nilai Wirausaha pada Asrama Putera Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu’afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin*. 4(2), (2019) 186.
- Khilsa Azkania, ‘Pengaruh Kemampuan Intrapersonal Dan Interpersonal Terhadap Minat Menjadi Konselor Sebaya Dipikir Tingkat SMP’, 2015, 406–15.
- Meilan Lestari, ‘Hak Anak Untuk Mendapatkan Perlindungan Berdasarkan Peraturan Perundang - Undangan’, *Uir Law Review*, 1.02 (2017), 183
- Munira Fitria, ‘Pembinaan Soft Skill Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di SMAN 1 Bireuen’, 2023.
- Mubasyaroh, ‘Dakwah Dan Komunikasi (Studi Penggunaan Media Massa Dalam Dakwah)’, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 4.1 (2016)
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto, *Pemebdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta)(2013)
- Effendi, Nahar, ‘Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Nelayan’, *Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis*, 1.1 (2019), 51–67
- Otista, Witir Ali. 2021. *Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru Kecamatan Tampan Riau (Studi Kasus Pengorganisasian Kegiatan Dakwah Dalam Berceramah)*, *Skripsi*
- Putra, Ichsan. 2005. *Sukses Dengan Soft Skill*. (Bandung. Institut Teknologi Bandung)
- Rosaliza, Mita. 2015. ‘Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif’
- Rosyid, Moh, ‘Lembaga Pendidikan Dan Kaderisasi Da ’ I: Studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan Hidayatullah’, 17.1 (2019), 181–201

- Sulistiyani, Ambar Teguh.. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media)
- Siyoto, S. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Yogyakarta:Literasi Media Publishing). Cet.1
- Saragih, Suci Hanli Fadliah, ‘Pemberdayaan Anak-Anak Panti Asuhan Bani Adam’As Di Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2021
- S, Fani Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, Hlm. 161
- Saeful, Achmad, and Sri Ramdhayanti, ‘Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam’, *Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam*, 3 (2020), 1–17
- Sanusi, ‘Pemikiran Isbandi Rukminto Adi Tentang Kesejahteraan Sosial Dan Implikasinya Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Islam’, 2014
- Silalahi, ulber. 2009. ‘*Metode Penelitian Sosial*’. (Bandung :Refika Aditama)
- Shihab, Muhammad Quraish. 2009. *Tafsir Al-Misbah Ali Imran dan An-Nisa*’.
- Triastuti, Sofiyatun, Mulyadi,dkk. ‘Peranan Panti Asuhan Dalam PemberdayaanAnak Melalui Keterampilan Sablon’, *Diklus*, 16.2 (2016), 1–23
- Utami, Dwi Ajeng. 2019. *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.
- Usman, Suntoyo. 1998. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Widiastuti, Siti Kurnia, dkk., *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. (Yogyakarta. Pustaka Pelajar), 2015
- Zuchri, A. 2021. *Buku Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Makassar : Syakir Media Press) Cet.1
- Zulkarnaini, ‘Dakwah Islam Di Era Modern’, *Risalah*, 26.3 (2015), 154–55
- https://kendalkab.bps.go.id/indicator/27/401/1/jumlah_panti-asuhan.html
- https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kabupaten_Kendal

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DRAFT WAWANCARA

Narasumber : Mufti Wahyu Primadi

Sebagai : Ketua Yayasan Al-Furqon Hidayatullah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah Di Kelurahan Langenharjo?
2. Siapa yang mempunyai ide untuk melakukan pemberdayaan anak dalam pembinaan *softskill* di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah ?
3. Apa visi dan misi dari Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah ini ya pak?
4. Apa saja program-program kerja yang diberikan Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah dalam pemberdayaan anak panti asuhan ?
5. Kegiatan apa saja yang diberikan oleh Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah?
6. Mengapa ada pemberdayaan anak panti asuhan dalam pembinaan *softskill* di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah ?
7. Apa saja materi yang diberikan dalam pembinaan di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah ?
8. Apakah anak asuh mengikuti dengan baik dari program atau kegiatan yang diberikan pihak Panti Asuhan?
9. Bagaimana jalannya program-program yang diberikan Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah untuk membantu dalam pemberdayaan Anak Panti asuhan dalam pembinaan *softskill*?
10. Bagaimana hasil pemberdayaan anak panti asuhan dalam pembinaan *softskill* di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah?
11. Apa saja fasilitas dari pihak yayasan yang mendukung dalam pemberdayaan anak panti asuhan?

Wawancara dengan Ustadz Zainuddin

1. Bagaimana program muhadhoroh di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah ?
2. Bagaimana Program hafalan Qur'an di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah?
3. Bagaimana pembiasaan ibadah yaumiyah Anak asuh di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah?
4. Bagaimana pelatihan Kewirausahaan anak asuh di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah?

Wawancara dengan Rochmadi

1. Bagaimana Program pelatihan Kewirausahaan Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah?
2. Bagaimana Pembiasaan Ibadah Yaumiyah Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah

LAMPIRAN 2

1 Dokumentasi

Hasil Dokumentasi di Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah

Gambar 2. pelatihan keterampilan di Gempolsewu



Gambar 3. Mengaji dan setoran hafalan



Gambar 4. Pembinaan

Gambar 5. Kultum



Gambar 6. Pembinaan arahan dalam mengajar



Gambar 7. Mengaji bersama



Gambar 8. Tampak depan kamar Anak Asuh Panti Asuhan Al-Furqon Hidayatullah



Gambar 9. *Training Bina Aqidah*



Gambar 10. Pembiasaan ibadah yaumiyah Anak Asuh secara berjama'ah



Gambar 11 Pelatihan Tahsin dan Tajwid Anak Asuh



Gambar 12 Wawancara dengan Pengasuh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data diri

1. Nama : Laili Muhajiroh Jamil
2. TTL : Kendal, 14 Oktober 2001
3. NIM : 1901046047
4. Alamat : Kelurahan Bugangin Rt 004/002
5. Email : lailymuhajiroh@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD II Luqman Al-Hakim
2. MTs : Mts Negeri Kendal
3. MAN : MAN Kendal
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

C. Orang Tua/Wali

1. Nama Ayah : Hamzah(Alm)
2. Nama Ibu : Rofi'ah